

***PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk***  
***DAN ENTITAS ANAK***

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN  
31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk**

**Daftar Isi**

**Halaman**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN  
31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2016 dan 2015 (TIDAK DIAUDIT)**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2016 DAN 2015  
PT.Pembangunan Jaya Ancol Tbk dan Entitas Anak**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Ir. Arif Nugroho  
Alamat kantor : Jl. Lodan Timur No. 7 Gedung Ecovention  
Kel. Ancol Kec. Pademangan Jakarta Utara  
Nomor Telepon : (021) 6453456-6454567  
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Kakap III No. 8A RT/RW 006/005  
atau kartu identitas lain : Kel. Jati Kec. Pulo Gadung Jakarta Timur  
Jabatan : Direktur
2. Nama : Ir. Budiwidiatoro  
Alamat kantor : Jl. Lodan Timur No. 7 Gedung Ecovention  
Kel. Ancol Kec. Pademangan Jakarta Utara  
Nomor Telepon : (021) 6453456-6454567  
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Antareja No. 8 RT/RW 006/006  
Atau kartu identitas lain : Kel. Duren Sawit Kec. Duren Sawit Jakarta Timur  
Jabatan : Direktur
3. Nama : DR. Teuku Sahir Syahali, MM, M.Ak  
Alamat kantor : Jl. Lodan Timur No. 7 Gedung Ecovention  
Kel. Ancol Kec. Pademangan Jakarta Utara  
Nomor Telepon : (021) 6453456-6454567  
Alamat domisili sesuai KTP : Gading Arcadia Blok F/12 RT/RW 005/022  
Atau kartu identitas lain : Kel. Pegangsaan Dua Kec. Kelapa Gading Jakarta Utara  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juli 2016

Direktur

Direktur

Direktur



(Ir. Arif Nugroho)



(Ir. Budiwidiatoro)



(DR. Teuku Sahir Syahali, MM, M.Ak)



**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL, Tbk.**

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
 Per 30 Juni 2016 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	3	222.937.759.280	309.941.964.897
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	4	148.352.911.561	142.285.392.854
Piutang Lain-lain	5	3.689.355.520	3.580.772.785
Persediaan	6	9.346.016.608	7.124.520.735
Uang Muka	7	21.839.849.879	121.108.769.701
Pajak Dibayar di Muka	8.a	22.415.840.035	15.002.241.627
Biaya Dibayar di Muka	10	6.638.998.564	14.065.202.873
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>435.220.731.447</b>	<b>613.108.865.472</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	11	1.000.000.000	1.000.000.000
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	4	30.967.224.195	45.892.202.207
Aset Pajak Tangguhan	8.d	669.430.682	487.259.142
Investasi pada Ventura Bersama	12	111.723.535.444	112.144.137.228
Investasi pada Entitas Asosiasi	13	487.345.534.246	275.431.134.490
Investasi Jangka Panjang Lainnya	14	637.755.808	637.755.808
Aset Real Estat	15	282.478.927.533	300.466.599.339
Properti Investasi	16	275.719.809.478	282.110.165.613
Aset Tetap	17	1.543.828.894.937	1.483.776.941.248
Aset Lain-lain	18	13.491.591.726	15.122.050.517
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.747.862.704.049</b>	<b>2.517.068.245.592</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>3.183.083.435.496</b>	<b>3.130.177.111.064</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Per 30 Juni 2016 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha			
Pihak Berelasi	19, 37	17.765.125.939	16.102.439.128
Pihak Ketiga	19	49.870.681.694	93.999.585.742
Utang Lain-lain	20	133.745.449.976	34.909.907.523
Utang Pajak	8.b	41.159.870.121	69.358.560.146
Beban Akrual	21	96.927.834.264	59.984.817.005
Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun			
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Bank	22	130.000.000.000	90.000.000.000
Pendapatan Diterima di Muka dan Uang Muka Pelanggan	23	158.398.557.616	155.355.713.482
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>627.867.519.610</b>	<b>519.711.023.026</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang Bank Jangka Panjang	22	69.535.836.660	139.535.836.661
Utang Obligasi	24	199.308.153.037	199.075.394.114
Pendapatan Diterima di Muka	23	443.096.108.040	378.121.182.032
Liabilitas Pajak Tangguhan	8.d	12.901.494.396	13.776.212.650
Jaminan Pelanggan dan Deposit Lainnya	25	13.085.474.901	8.676.734.692
Liabilitas Imbalan Pascakerja	36	96.978.938.026	82.742.966.538
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>834.906.005.060</b>	<b>821.928.326.687</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.462.773.524.669</b>	<b>1.341.639.349.713</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>			
Modal Saham			
Modal Dasar sebesar 5.759.999.998 saham terdiri dari 1 saham seri A, 1 saham seri B dengan nilai nominal masing-masing Rp500 per saham serta 5.759.999.996 saham seri C dengan nilai nominal Rp250 per saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh sebesar 1.599.999.998 saham terdiri dari 1 saham seri A, 1 saham seri B dan 1.599.999.996 saham seri C			
	27	400.000.000.000	400.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	28	36.709.233.000	36.709.233.000
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya		32.867.186.672	29.958.580.955
Belum Ditentukan Penggunaannya		1.144.433.398.862	1.215.339.881.122
<b>Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>1.614.009.818.534</b>	<b>1.682.007.695.077</b>
Kepentingan Non Pengendali	26	106.300.092.292	106.530.066.274
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1.720.309.910.826</b>	<b>1.788.537.761.351</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>3.183.083.435.496</b>	<b>3.130.177.111.064</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Periode 6 (Enam) yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2016 Rp	2015 Rp
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	29, 37	539.135.818.409	476.728.595.160
Beban Pokok Pendapatan	30	28.303.821.621	42.409.973.281
Beban Langsung	30	270.528.057.908	236.430.673.820
<b>Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung</b>		<b>298.831.879.529</b>	<b>278.840.647.101</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>240.303.938.880</b>	<b>197.887.948.059</b>
Pendapatan Bunga		6.757.997.518	4.496.697.603
Pendapatan Lainnya	32	7.343.162.133	82.913.840.418
Beban Umum dan Administrasi	31	(98.830.072.422)	(64.073.480.404)
Beban Penjualan	31	(22.568.974.280)	(14.603.803.191)
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap - Bersih	17	(179.329.005)	7.750.000
Keuntungan Selisih Kurs - Bersih		(2.942.872.846)	(1.443.216.336)
Beban Lain-lain		(10.065.488.357)	(3.830.263.245)
Jumlah Beban Usaha		<b>(120.485.577.259)</b>	<b>3.467.524.845</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>119.818.361.621</b>	<b>201.355.472.904</b>
Beban Pajak Final	9	(13.698.308.680)	(14.254.072.539)
Beban Keuangan	33	(18.519.662.813)	(21.724.647.686)
Bagian Laba (Rugi) Bersih Investasi Ventura Bersama	12	(420.601.784)	(3.392.537.381)
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	13	2.223.348.225	6.500.905.025
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>89.403.136.569</b>	<b>168.485.120.323</b>
Beban Pajak Penghasilan	8.c	(37.168.823.567)	(47.653.900.845)
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>52.234.313.002</b>	<b>120.831.219.478</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos - pos yang Tidak Akan Reklasifikasi ke Laba Rugi :</b>			
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti		(10.056.455.960)	(5.920.802)
<b>PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>		<b>(10.056.455.960)</b>	<b>(5.920.802)</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>42.177.857.042</b>	<b>120.825.298.676</b>
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk		52.490.074.803	121.781.175.495
Kepentingan Non Pengendali	26	(255.761.801)	(949.956.017)
<b>JUMLAH</b>		<b>52.234.313.002</b>	<b>120.831.219.478</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk		42.402.123.319	120.825.457.166
Kepentingan Non Pengendali	26	(224.266.277)	(158.490)
<b>JUMLAH</b>		<b>42.177.857.042</b>	<b>120.825.298.676</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	34	<b>33</b>	<b>76</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTERIM KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Catatan	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
	Saldo Laba				Jumlah	Jumlah Ekuitas		
	Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor	Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya *)				
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	<b>400.000.000.000</b>	<b>36.709.233.000</b>	<b>27.606.985.481</b>	<b>1.030.842.000.823</b>	<b>1.495.158.219.304</b>	<b>99.613.486.837</b>	<b>1.594.771.706.141</b>	
Pembagian Laba Tahun 2015 :								
Dividen	--	--	--	(103.999.999.870)	(103.999.999.870)	--	(103.999.999.870)	
Pembentukan Cadangan Umum	--	--	2.351.595.473	(2.351.595.473)	--	--	--	
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	121.781.175.495	121.781.175.495	(949.956.017)	120.831.219.478	
Kerugian Komprehensif Lain Periode Berjalan	--	--	--	(5.548.006)	(5.548.006)	(372.796)	(5.920.802)	
<b>Saldo per 30 Juni 2015</b>	<b>400.000.000.000</b>	<b>36.709.233.000</b>	<b>29.958.580.954</b>	<b>1.046.266.032.969</b>	<b>1.512.933.846.923</b>	<b>98.663.158.024</b>	<b>1.611.597.004.947</b>	
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>400.000.000.000</b>	<b>36.709.233.000</b>	<b>29.958.580.955</b>	<b>1.215.339.881.122</b>	<b>1.682.007.695.077</b>	<b>106.530.066.274</b>	<b>1.788.537.761.351</b>	
Pembagian Laba Tahun 2016 :								
Dividen	--	--	--	(110.399.999.862)	(110.399.999.862)	--	(110.399.999.862)	
Pembentukan Cadangan Umum	--	--	2.908.605.717	(2.908.605.717)	--	--	--	
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	52.490.074.803	52.490.074.803	(255.761.801)	52.234.313.002	
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	--	--	--	(10.087.951.484)	(10.087.951.484)	31.495.524	(10.056.455.960)	
Pembagian Dividen Entitas Anak kepada Non Pengendali	--	--	--	--	--	(5.707.705)	(5.707.705)	
<b>Saldo per 30 Juni 2016</b>	<b>400.000.000.000</b>	<b>36.709.233.000</b>	<b>32.867.186.672</b>	<b>1.144.433.398.862</b>	<b>1.614.009.818.534</b>	<b>106.300.092.292</b>	<b>1.720.309.910.826</b>	

\*) Termasuk Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari Pelanggan	594.197.176.493	597.285.698.258
Pembayaran kepada Pemasok	(287.533.246.804)	(278.824.745.485)
Pembayaran kepada Karyawan	(51.865.114.682)	(78.562.406.630)
Kas Dihasilkan dari Operasi	254.798.815.007	239.898.546.143
Pendapatan Bunga	6.757.997.518	4.496.697.603
Pembayaran Beban Bunga dan Keuangan	(18.519.662.813)	(22.440.518.565)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(87.536.310.473)	(42.363.233.872)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>155.500.839.238</u>	<u>179.591.491.309</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil Penjualan Aset Tetap	223.254.000	7.750.000
Penarikan (Penambahan) Uang Muka Setoran Investasi	(100.000.000.000)	--
Perolehan Aset Tetap	(112.222.127.259)	(122.129.462.198)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(211.998.873.259)</u>	<u>(122.121.712.198)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran Utang Bank	(30.000.000.000)	(80.000.000.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(30.000.000.000)</u>	<u>(80.000.000.000)</u>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	(86.498.034.021)	(22.530.220.889)
<b>Efek Selisih Kurs atas Kas dan Setara Kas</b>	(506.171.597)	645.524.328
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	309.941.964.897	322.966.887.128
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><b>222.937.759.280</b></u>	<u><b>301.082.190.567</b></u>
<b>Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun terdiri dari:</b>		
Kas	1.742.544.242	2.672.545.862
Bank	73.103.250.055	127.616.284.491
Deposito Berjangka	148.091.964.983	170.793.360.214
<b>Jumlah</b>	<u><b>222.937.759.280</b></u>	<u><b>301.082.190.567</b></u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

**1. Umum**

**1.a. Pendirian Perusahaan**

PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 33 tanggal 10 Juli 1992 dari Sutjipto, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diperbaharui dengan Akta No. 98 tanggal 22 Agustus 1992 dan Akta No. 34 tanggal 8 September 1992 dari Notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-7514.HT.01.01.TH.92 tanggal 11 September 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95, tanggal 27 Nopember 1992, Tambahan No. 6071. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 18 tanggal 8 Juni 2015 dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No.AHU-AH.01.03-0949241 tahun 2015 tanggal 07 Juli 2015.

Pada awalnya, dalam rangka pengembangan kawasan Ancol sebagai kawasan wisata terpadu, pada tahun 1966, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Pemda DKI) menunjuk PT Pembangunan Ibu Kota Jakarta Raya (PT Pembangunan Jaya) sebagai Badan Pelaksana Pembangunan Proyek Ancol (BPPP Ancol) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya No. 1b/3/1/26/1966 tanggal 19 Oktober 1966. Pada tahun 1966, Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial. Pada tanggal 10 Juli 1992, status BPPP Ancol diubah menjadi suatu badan hukum, yaitu menjadi PT Pembangunan Jaya Ancol, dengan komposisi kepemilikan sahamnya adalah Pemda DKI sebesar 80% dan PT Pembangunan Jaya sebesar 20%.

Sesuai dengan pasal 3 (tiga) Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan, antara lain dapat bertindak sebagai pengembang, pemborong pada umumnya, dan pengembang wilayah pemukiman;
- Menjalankan usaha di bidang jasa, yaitu konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan.

Pada saat ini Grup berusaha dalam bidang:

- Real estat, yaitu pembangunan, penjualan dan penyewaan bangunan dan penjualan tanah kavling;
- Pariwisata, yaitu mengelola pasar seni dan dermaga.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Ecovention, Jalan Lodan Timur No. 7 Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

**1.b. Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Susunan Pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Komisaris Utama	: Honggo Widjojo Kangmasto *)	Ermaya Suradinata *)
Komisaris	: Trisna Muliadi Tuty Kusumawati	Trisna Muliadi Chatarina Soerjowati
Komisaris Independen	: H. KRMH Daryanto MangoenpratoloYosodiningrat	H. KRMH Daryanto MangoenpratoloYosodiningrat

\*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Direktur Utama	: C. Paul Tehusijarana	Gatot Setyowaluyo
Direktur	: Arif Nugroho Budiwidiantoro Harianto Badjoeri Teuku Sahir Syahali Daniel Nainggolan	Harianto Badjoeri Budiwidiantoro Arif Nugroho Teuku Sahir Syahali

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

		<u>30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015</u>
Ketua	:	H. KRMH Daryanto Mangoenpratolo Yosodiningrat
Anggota	:	Waluyo H. Sukarjono

Susunan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Sekretaris Perusahaan	: Ellen Gaby Tulangow	Farida Kusuma

Susunan Satuan Pengendalian Internal Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Ketua	: Farida Kusuma	Hanurawan Nugroho

Jumlah karyawan per 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing adalah 797 dan 820 karyawan.

**1.c. Entitas Anak**

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan %	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
					Jumlah Aset Rp	Jumlah Laba (Rugi) Bersih Rp	Jumlah Aset Rp	Jumlah Laba (Rugi) Bersih Rp
PT Taman Impian Jaya Ancol (PT TIJA)	Jakarta	Pariwisata	1972	99,99	1.091.405.655.457	117.353.324.175	1.212.221.499.482	246.117.502.673
PT Seabreeze Indonesia (PT SI)	Jakarta	Pariwisata, Perdagangan dan Jasa	1972	95,59	29.165.215.166	(2.671.946.221)	31.085.784.713	370.105.916
PT Jaya Ancol (PT JA) (99% kepemilikan melalui Perusahaan, dan 1% kepemilikan melalui PT TIJA)	Jakarta	Pariwisata	2009	100	144.832.039.700	586.226.818	145.410.289.460	1.200.719.100
PT Sarana Tirta Utama (PT STU)	Jakarta	Jasa, Penjemih dan Pengelolaan air bersih, Limbah, Penyaluran dan pendistribusian air bersih	2010	65,00	41.301.553.085	19.698.029	42.471.435.752	(2.871.182.670)
PT Jaya Ancol Pratama Tol (PT JAPT) (60% Kepemilikan melalui PT JA)	Jakarta	Pembangunan Tol dan Jasa	2011	60,00	229.517.803.858	(362.309.822)	229.906.513.680	(1.131.975.931)
PT Taman Impian (TI) (99% Kepemilikan melalui PT TIJA dan 1% kepemilikan melalui PT JA)	Jakarta	Pariwisata	2012	100	8.387.582.659	130.053.411	8.371.998.946	(137.238.761)
PT Genggam Anugerah Lumbang Kuliner (PT GALK) (95% Kepemilikan melalui PT Taman Impian dan 5% kepemilikan melalui PT JA)	Jakarta	Kuliner, Restaurant	2012	100	517.904.839	(23.333.333)	541.238.172	(1.110.769.847)

PT TIJA mengelola pintu gerbang, taman dan pantai, dunia fantasi, kolam renang, pertunjukan binatang, penginapan wisata, dan penjualan *merchandise*.

PT SI mengelola penginapan wisata dan sarana transportasi di Kepulauan Seribu, restoran, penginapan wisata di kepulauan seribu dan penyewaan lahan.

PT JA bergerak di bidang pariwisata. Saat ini aktivitas utama PT JA adalah menyelenggarakan pertunjukan hiburan binatang bekerja sama dengan Suoi Tien Culture Tourist Company Ltd, Vietnam.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Pada tahun 2010, Perusahaan bersama dengan PT Jaya Teknik Indonesia (PT JTI) mendirikan PT Sarana Tirta Utama (PT STU) yang bergerak dibidang jasa, khususnya menyelenggarakan penjernihan dan pengelolaan air bersih dan limbah, pengadaan dan penyaluran air bersih dan pendistribusian air bersih.

Pada tahun 2011, PT JA bersama dengan PT Jaya Konstruksi Pratama Tol mendirikan PT Jaya Ancol Pratama Tol (JAPT) dengan persentase kepemilikan sebesar 60% dan 40%.

Pada tahun 2012, PT TIJA bersama dengan PT JA mendirikan PT Taman Impian (PT TI) dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 99% dan 1%.

Pada tahun 2014, PT JA mengakuisisi 70% kepemilikan di PT Genggam Anugerah Lumbung Kuliner (PT GALK), sebelumnya entitas asosiasi, dan PT TI menambah kepemilikan 5% di PT GALK sehingga Perusahaan secara tidak langsung memiliki PT GALK 100%.

Pada tahun 2015 PT TIJA membeli kepemilikan saham PT SI dari pihak ketiga sebanyak 2 lembar saham sehingga persentase kepemilikan PT TIJA per 30 Juni 2016 menjadi 95,59%.

**1.d. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 22 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) dengan surat No. S-1915/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 800.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 2 Juli 2004 saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 30 Juni 2005, seluruh saham Perusahaan seri C sejumlah 799.999.998 lembar saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 13 April 2006 para pemegang saham memutuskan pemecahan nilai nominal setiap saham seri C dari Rp500 menjadi Rp250 per saham. Sehingga jumlah saham seri C berubah menjadi 1.599.999.996 lembar saham.

**1.e. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan**

Perusahaan juga telah menerbitkan obligasi dengan total nilai sebesar Rp300.000.000.000 pada tahun 2012 yang dibagi atas 2 (dua) seri obligasi, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Obligasi	Jumlah (Rp Juta)	Tenor (Tahun)	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo	Status
1.	Obligasi Seri A	100,000	3	17-Des-12	17-Des-15	Sudah Lunas
2.	Obligasi Seri B	200,000	5	17-Des-12	17-Des-17	Belum Lunas

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan**

**2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepom-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepom-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

**2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"  
PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Grup antara lain:
  - Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
  - Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"  
PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah direvisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"  
PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah direvisi dan diubah namanya menjadi PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Standar ini mengatur ketentuan mengenai penerapan metode ekuitas sebagai metode akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Standar ini mendefinisikan “pengaruh signifikan”, memberikan panduan mengenai bagaimana metode ekuitas diterapkan dan menetapkan bagaimana investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama diuji penurunan nilainya.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) “Imbalan Kerja”  
PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan “pendekatan koridor”, modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup antara lain sebagai berikut:

- a. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*.
- c. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 37.

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) “Pajak Penghasilan”  
PSAK ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Grup telah mereklasifikasi penyajian beban pajak penghasilan final dan informasi komparatif telah disajikan kembali.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014) “Penurunan Nilai Aset”  
Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan dan Entitas telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

- PSAK No. 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian”  
Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

PSAK 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* serta kemampuannya menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak partisipasi dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

- PSAK No. 66 “Pengaturan Bersama”  
Standar ini (yang menggantikan PSAK No.12 (revisi 2009) dan ISAK No. 12) memperkenalkan terminologi “pengaturan bersama”. Standar ini mengharuskan satu pihak dalam suatu pengaturan bersama untuk menentukan jenis pengaturan bersama dengan menilai hak dan kewajibannya, dan kemudian mempertanggungjawabkan hak dan kewajibannya tersebut sesuai dengan jenis pengaturan bersama. Pengaturan bersama dapat berbentuk operasi bersama atau ventura bersama. Standar ini juga menghapus pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proporsional.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 67 “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”  
PSAK No. 67 menggabungkan, meningkatkan, dan menggantikan persyaratan pengungkapan untuk entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi, dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini mensyaratkan Perusahaan dan Entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan standar ini menyebabkan pengungkapan yang lebih ekstensif dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK No. 68 “Pengukuran Nilai Wajar”  
PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Grup telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

**2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

**2.e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 30 Juni 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u> Rp	<u>31 Desember 2015</u> Rp
USD	13.180	13.795
EUR	14.651	15.069

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

**2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**2.g. Instrumen Keuangan**  
**Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

**Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan**

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)  
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang  
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)  
Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)  
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

**Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan**

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

**Metode Suku Bunga Efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

**Reklasifikasi**

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

**Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan di mana perpindahan terjadi.

**2.h. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba atau rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- (a) jika investasi menjadi entitas anak.
- (b) jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- (c) ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

**2.i. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**2.j. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan masuk pertama keluar pertama (MPKP). Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**2.k. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka merupakan biaya yang telah dibayar namun pembebanannya sebagian akan dilakukan pada periode yang akan datang, seperti premi asuransi dibayar di muka, bunga dibayar di muka, dan sewa dibayar di muka. Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**2.l. Aset Real Estat**

Aset real estat berupa tanah kosong, tanah hasil pengembangan, tanah reklamasi, rumah tinggal, rumah kantor, rumah toko dan apartemen dinilai berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan rumah tinggal dan rumah tinggal dalam penyelesaian meliputi seluruh biaya konstruksi bangunan, di luar biaya perolehan tanah. Biaya perolehan tanah meliputi biaya pembelian tanah mentah, pematangan dan pengembangan tanah, perijinan dan jasa konsultasi. Biaya pinjaman atas pinjaman yang digunakan untuk membiayai perolehan aset dikapitalisasi dalam harga perolehan aset real estat selama masa konstruksi.

Biaya yang tidak terhubung secara langsung dengan suatu proyek real estat, seperti biaya umum dan administrasi diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan menggunakan metode identifikasi khusus yang diterapkan secara konsisten.

Biaya pinjaman yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada proyek pengembangan tersebut apabila secara substansial telah siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya atau aktivitas pembangunan ditunda atau ditangguhkan dalam suatu periode yang cukup lama.

**2.m. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis.

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10-25
Sarana dan Prasarana	5

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

**2.n. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 - 20
Sarana dan Prasarana	5 - 10
Mesin dan Perlengkapan	2 - 8
Peralatan	5
Kendaraan	5
Binatang	5

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

**2.o. Aset Lain-lain**

Akun-akun yang tidak dapat digolongkan dalam aset lancar, investasi, maupun aset takberwujud disajikan dalam aset lain-lain.

**2.p. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

	<b>Tahun</b>
Perangkat Lunak Komputer	5
Lisensi	3
Hak atas Tanah	20

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

**2.q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

**2.r. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

**2.s. Pengaturan Bersama**

Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihak memiliki pengendalian bersama, yaitu persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Grup mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai:

1) Operasi bersama

Merupakan pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- (a) Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- (b) Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- (c) Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- (d) Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- (e) Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

2) Ventura Bersama

Grup mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai ventura bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut sebagai venturer bersama.

Venturer bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas.

**2.t. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

**2.u. Biaya Emisi Obligasi**

Biaya emisi obligasi merupakan biaya transaksi yang harus dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih obligasi. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi yang bersangkutan.

**2.v. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan dari Real Estate

Pendapatan dari penjualan real estate diakui berdasarkan PSAK No. 44 "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate" sebagai berikut:

- (1) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kaveling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:
  - a. proses penjualan telah selesai;
  - b. harga jual akan tertagih;
  - c. tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa depan terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
  - d. penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
- (2) Pendapatan dari penjualan kaveling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
  - a. jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
  - b. harga jual akan tertagih;
  - c. tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa depan;
  - d. proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk memantapkan kaveling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
  - e. hanya kaveling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kaveling tersebut.
- (3) Pendapatan dari penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat belanja dan bangunan sejenis lainnya, serta unit dalam kepemilikan secara *time sharing*, diakui dengan metode persentase penyelesaian apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:
  - a. proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
  - b. jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan total tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
  - c. jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Apabila semua persyaratan tersebut di atas tidak terpenuhi, semua penerimaan uang yang berasal dari pelanggan dicatat sebagai uang muka dari pelanggan dengan menggunakan metode deposit, sampai semua persyaratan terpenuhi.

Beban pokok penjualan tanah ditentukan berdasarkan nilai perolehan tanah ditambah estimasi pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah. Beban pokok penjualan rumah tinggal meliputi seluruh beban pembangunan.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Pendapatan Usaha Lainnya

Pengakuan pendapatan barang dan jasa diakui pada saat barang atau jasa diserahkan atau diberikan dan kepemilikannya telah beralih kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan tiket diakui sebagai pendapatan pada saat tiket tersebut telah dijual.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

**2.w. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Grup telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

**2.x. Imbalan Kerja**

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan dan entitas mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

**2.y. Pajak Penghasilan**

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
  - i. entitas kena pajak yang sama; atau
  - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2.z. Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai Lessor

Grup mengklasifikasikan sewa ke dalam sewa operasi. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

**2.aa. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting**

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Umur Manfaat

Grup melakukan penelaahan atas masa manfaat ekonomis aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi atas perubahan estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor tersebut (lihat Catatan 18 untuk nilai tercatat aset tetap).

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir pelaporan, dengan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasi dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Pajak Penghasilan

Menentukan provisi atas pajak penghasilan badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 9).

Provisi dan Kontinjensi

Perusahaan saat ini sedang terlibat dalam proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Perusahaan yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Perusahaan mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau liabilitas konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan berpendapat bahwa provisi tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2.ab. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar untuk perhitungan laba per saham dasar adalah sebesar 1.599.999.996 untuk tahun 2015 dan 2014.

**2.ac. Informasi Segmen**

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas didalam grup.

**3. Kas dan Setara Kas**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Kas</b>	<b>1.742.544.242</b>	<b>1.964.490.420</b>
<b>Bank</b>		
Rupiah		
Pihak Berelasi		
PT Bank DKI	6.399.561.732	9.984.964.536
Pihak Ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27.316.888.674	40.892.326.135
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.484.376.838	21.978.742.537
PT Bank Central Asia Tbk	4.952.952.951	8.798.548.712
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
(d/h PT Bank International Indonesia Tbk)	3.876.519.969	491.402.307
PT Bank Permata Tbk	3.511.178.308	3.497.632.256
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	780.015.368	3.388.864.539
PT Bank Mega Tbk	850.437.195	1.986.305.363
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	534.893.324	527.134.798
PT Bank Yudha Bakti Tbk	136.259.685	135.155.868

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Dolar Amerika Serikat		
Pihak Ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
(Juni 2016 : USD23.795,08 ; Desember 2015 : USD13.4270 )	313.619.155	1.852.254.236
Euro		
Pihak Ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
(Juni 2016 : EUR64.606.76 ; Desember 2015 : EUR64.625 )	946.546.856	973.828.598
	<u>73.103.250.055</u>	<u>94.507.159.885</u>
<b>Deposito Berjangka</b>		
Rupiah		
Pihak Berelasi		
PT Bank DKI	60.000.000.000	35.000.000.000
Pihak Ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	80.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61.000.000.000	72.500.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	10.381.147.619	10.199.843.163
PT Bank Permata Tbk	4.000.000.000	4.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.059.917.364	555.246.429
PT Bank Central Asia Tbk	700.000.000	800.000.000
Dolar Amerika Serikat		
Pihak Ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
(Juni 2016 : USD655.000 ; Desember 2015 : USD655.000 )	8.632.900.000	9.035.725.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		
(Juni 2016 : USD100.000 ; Desember 2015 : USD100.000 )	1.318.000.000	1.379.500.000
	<u>148.091.964.983</u>	<u>213.470.314.592</u>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b><u>222.937.759.280</u></b>	<b><u>309.941.964.897</u></b>
Tingkat Suku Bunga Kontraktual Deposito Berjangka Per Tahun (%)		
Rupiah	4,00% - 8,00%	5,00% - 9,75%
Dolar Amerika Serikat	0,25%	0,55% - 1,25%
Nisbah Deposito Syariah (Ekuivalen tingkat suku bunga)		
Dolar Amerika Serikat	1,75%	2,00%

**4. Piutang Usaha - Pihak Ketiga**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
PT Dwi Karya Persada	45.380.865.291	45.380.865.291
Tjung Yuli Herawati	3.726.538.312	4.188.859.978
Ren Ling	3.049.242.428	3.049.242.428
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3 Milyar)	130.005.494.923	138.844.141.120
Jumlah	<u>182.162.140.954</u>	<u>191.463.108.817</u>
<i>Dikurangi:</i> Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	<u>(2.842.005.198)</u>	<u>(3.285.513.756)</u>
Jumlah Bersih Piutang Usaha	<u>179.320.135.756</u>	<u>188.177.595.061</u>
<i>Dikurangi:</i> Piutang Usaha Jangka Panjang	<u>30.967.224.195</u>	<u>45.892.202.207</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>148.352.911.561</u></b>	<b><u>142.285.392.854</u></b>

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Belum Jatuh Tempo	101.491.542.251	106.134.418.574
Sudah Jatuh Tempo		
1 s/d 30 hari	10.291.033.776	19.108.684.641
31 s/d 60 hari	6.994.367.427	4.234.131.901
61 s/d 90 hari	3.667.814.100	3.576.474.102
> 90 hari	59.717.383.400	58.409.399.599
Pihak Ketiga	<u>182.162.140.954</u>	<u>191.463.108.817</u>
<i>Dikurangi:</i>		
Bagian Jangka Panjang	(30.967.224.195)	(45.892.202.207)
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	<u>(2.842.005.198)</u>	<u>(3.285.513.756)</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u><u>148.352.911.561</u></u></b>	<b><u><u>142.285.392.854</u></u></b>

Merupakan piutang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Piutang usaha jangka panjang merupakan piutang atas penjualan tanah yang akan jatuh tempo lebih dari 1 (satu) tahun.

Manajemen telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan penilaian secara kelompok atas masing-masing debitor.

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Saldo Awal Tahun	3.285.513.756	3.594.971.199
Penambahan	381.507.047	3.570.361.754
Pemulihan	(825.015.604)	(3.879.819.197)
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b><u><u>2.842.005.199</u></u></b>	<b><u><u>3.285.513.756</u></u></b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang diatas cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

## 5. Piutang Lain-lain

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Pihak Ketiga		
Operasional	3.293.405.872	3.296.405.872
Bunga Deposito dan Obligasi	287.132.380	49.004.130
Pinjaman karyawan	99.817.268	226.362.783
Lain-lain	9.000.000	9.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u><u>3.689.355.520</u></u></b>	<b><u><u>3.580.772.785</u></u></b>

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**6. Persediaan**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Suku Cadang	5.634.857.756	6.041.482.771
Makanan dan Minuman	2.356.452.234	546.319.795
Barang Dagangan	1.412.954.553	1.039.826.091
Supplies	1.104.775.634	808.433.699
Alat Tulis	576.055.240	428.991.438
Minyak Pelumas	63.302.572	61.848.322
<b>Sub Jumlah</b>	<b>11.148.397.989</b>	<b>8.926.902.116</b>
<i>Dikurangi: Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan</i>	<i>(1.802.381.381)</i>	<i>(1.802.381.381)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>9.346.016.608</b>	<b>7.124.520.735</b>

Persediaan Grup terdiri dari persediaan dengan tingkat perputaran cepat (*fast moving*), antara lain persediaan suku cadang, makanan dan minuman, alat-alat tulis dan kerja, barang dagangan, serta minyak pelumas.

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Saldo Awal Tahun	1.802.381.381	2.144.381.567
Pemulihan	--	(342.000.186)
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>1.802.381.381</b>	<b>1.802.381.381</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai persediaan.

**7. Uang Muka**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Uang Muka Investasi	--	113.961.832.881
Uang Muka Operasional	18.713.034.224	3.623.847.355
Uang Muka Pesangon Karyawan	3.126.815.655	3.523.089.465
<b>Jumlah</b>	<b>21.839.849.879</b>	<b>121.108.769.701</b>

Uang muka investasi per 31 Desember 2015 merupakan investasi pada PT Jakarta Tollroad Development (PT JTD) sebesar Rp192.961.832.881. Pada tahun 2015, Perusahaan menarik investasi pada PT Jakarta Tollroad Development (PT JTD) sebesar Rp100.000.000.000 dan melakukan investasi pada PT Jakarta Akses Tol Priok (PT JATP) sebesar Rp21.000.000.000.

Uang muka operasional terutama merupakan uang muka pelaksanaan kegiatan usaha atau acara-acara yang diselenggarakan, sedangkan uang muka pesangon karyawan merupakan pembayaran di muka (1 tahun sebelum masa pensiun) kepada karyawan sebesar 50% dari jumlah pesangon yang akan diterima karyawan.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**8. Perpajakan**

**a. Pajak Dibayar di Muka**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Pajak Dibayar di Muka		
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	17.676.482.089	10.527.394.452
PPH Pasal 23	1.492.660	
Entitas Anak		
Pajak Hiburan	3.108.702.680	3.785.365.705
Pajak Pertambahan Nilai	489.839.057	302.204.508
PPH Pasal 23	170.744	--
PPH Pasal 25	751.875.840	--
Klaim Pajak Kini		
Entitas Anak		
PPH Pasal 28 A - Tahun 2013	387.276.965	387.276.962
<b>Jumlah</b>	<b>22.415.840.035</b>	<b>15.002.241.627</b>

**b. Utang Pajak**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Perusahaan</b>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	7.704.696.858	7.992.967.644
Pasal 21	106.397.547	3.232.344.263
Pasal 23	75.242.194	228.824.171
Pasal 25	--	135.437.297
Pasal 29	--	7.790.281
Pajak Pertambahan Nilai	15.315.527.422	--
	<b>23.201.864.021</b>	<b>11.597.363.656</b>
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak Hiburan	936.891.526	11.170.265.145
Pajak Pembangunan I	380.713.142	1.548.982.893
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	9.027.567.674	8.809.989.309
Pasal 21	62.841.430	6.362.523.812
Pasal 23	14.659.631	107.287.495
Pasal 25	--	4.214.693.489
Pasal 29	6.928.964.765	20.020.787.039
Pajak Pertambahan Nilai	606.367.932	5.526.667.308
	<b>17.958.006.100</b>	<b>57.761.196.490</b>
<b>Jumlah</b>	<b>41.159.870.121</b>	<b>69.358.560.146</b>

**c. Pajak Kini**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Perusahaan</b>		
Pajak Kini	(10.665.485.914)	(11.897.806.706)
	<b>(10.665.485.914)</b>	<b>(11.897.806.706)</b>

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak Kini	(39.475.652.268)	(35.258.324.208)
Pajak Tangguhan	(725.994.064)	(14.751.842.470)
	<u>(40.201.646.332)</u>	<u>(50.010.166.678)</u>
<b>Konsolidasi</b>		
Pajak Kini	(50.141.138.182)	(47.156.130.914)
Pajak Tangguhan	(725.994.065)	(14.751.842.470)
	<u>(50.867.132.247)</u>	<u>(61.907.973.384)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	89.403.136.569	168.485.120.323
Eliminasi dan penyesuaian	(152.586.730.742)	(138.831.212.034)
	<u>(63.183.594.173)</u>	<u>29.653.908.289</u>
Laba Sebelum Pajak Perusahaan		
Bagian Laba yang telah diperhitungkan		
Pajak Penghasilan Final	16.715.950.878	(2.137.845.815)
Laba Sebelum Pajak Perusahaan	<u>(46.467.643.294)</u>	<u>27.516.062.474</u>
Perbedaan Temporer		
Perbedaan Penyusutan dan Amortisasi	11.225.593.265	9.225.024.837
Manfaat Karyawan	4.207.556.069	2.743.541.772
Jumlah	<u>15.433.149.334</u>	<u>11.968.566.609</u>
Perbedaan Tetap		
Bonus Karyawan dan Tantiem	5.505.000.903	6.804.491.960
Representasi	1.284.340.118	512.977.976
Kenikmatan Karyawan	63.638.135	54.708.301
Penghasilan Bunga	(1.473.455.176)	(1.431.062.789)
Lain-lain	18.371.760.626	(55.014.609.718)
Jumlah	<u>23.751.284.606</u>	<u>(49.073.494.270)</u>
<b>Laba Fiskal</b>	<u>(7.283.209.354)</u>	<u>(9.588.865.187)</u>
<b>Laba Fiskal Dibulatkan</b>	<u>(7.283.209.000)</u>	<u>(9.588.865.000)</u>
Pajak atas Pendapatan		
Entitas Anak	36.442.830.500	32.902.058.375
<b>Jumlah Beban Pajak</b>	<u>36.442.830.500</u>	<u>32.902.058.375</u>
<i>Dikurangi: Pajak Dibayar di Muka</i>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	31.848.505	44.069.001
Pasal 23	110.615.771	122.511.009
Pasal 24	--	55.949.375
Pasal 25	29.371.401.459	21.805.316.204
Jumlah	<u>29.513.865.735</u>	<u>22.027.845.589</u>
<b>Kurang Bayar Pajak Penghasilan</b>	<u>(6.928.964.765)</u>	<u>(10.874.212.786)</u>
Terdiri dari:		
Entitas Anak	6.928.964.765	10.874.212.786
<b>Jumlah</b>	<u>6.928.964.765</u>	<u>10.874.212.786</u>

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	89.403.136.569	168.485.120.323
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	(152.586.730.742)	(138.831.212.034)
Bagian Laba yang Telah Diperhitungkan Pajak Penghasilan Final	(23.811.569.582)	(44.791.210.091)
Laba Sebelum Pajak Perusahaan	<u>(86.995.163.755)</u>	<u>(15.137.301.802)</u>
Beban Pajak	(50.867.132.247)	(61.907.973.384)
<b>Jumlah Beban Pajak Penghasilan</b>	<b><u>(50.867.132.247)</u></b>	<b><u>(61.907.973.384)</u></b>

**d. Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Des 2014	Dibebankan Ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Pendapatan Komprehensif Lainnya	31 Des 2015	Dibebankan Ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Pendapatan Komprehensif Lainnya	30 Jun 2016
	Rp	Rp		Rp	Rp		Rp
Aset (Liabilitas)							
Pajak Tangguhan							
Entitas Anak							
PT TIJA	6.922.965.060	(6.922.965.060)	--	--	--	--	--
PT SI	563.644.366	(114.115.545)	4.230.321	453.759.142	3.472.852	178.698.688	635.930.682
PT GALK *)	--	33.500.000	--	33.500.000	--	--	33.500.000
<b>Aset Pajak Tangguhan</b>	<b><u>7.486.609.426</u></b>	<b><u>(7.003.580.605)</u></b>	<b><u>4.230.321</u></b>	<b><u>487.259.142</u></b>	<b><u>3.472.852</u></b>	<b><u>178.698.688</u></b>	<b><u>669.430.682</u></b>
PT TIJA	--	(12.315.826.288)	21.742.082	(12.294.084.206)	(546.862.624)	1.604.184.922	(11.236.761.660)
PT STU	(1.114.248.676)	(367.879.768)	--	(1.482.128.444)	(182.604.292)	--	(1.664.732.736)
PT GALK *)	(130.625.448)	130.625.448	--	--	--	--	--
PT SI	--	--	--	--	--	--	--
<b>Liabilitas Pajak Tangguhan</b>	<b><u>(1.244.874.124)</u></b>	<b><u>(12.553.080.608)</u></b>	<b><u>21.742.082</u></b>	<b><u>(13.776.212.650)</u></b>	<b><u>(729.466.916)</u></b>	<b><u>1.604.184.922</u></b>	<b><u>(12.901.494.396)</u></b>
<b>Jumlah Bersih</b>	<b><u>6.241.735.302</u></b>	<b><u>(19.556.661.213)</u></b>	<b><u>25.972.403</u></b>	<b><u>(13.288.953.508)</u></b>	<b><u>(725.994.064)</u></b>	<b><u>1.782.883.610</u></b>	<b><u>(12.232.063.714)</u></b>

\*) PT GALK diakuisisi Perusahaan pada tahun 2014

Berdasarkan *assessment* yang dibuat oleh manajemen, Perusahaan (entitas induk) tidak mengakui pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pajak dan komersial karena sebagian besar penghasilan Perusahaan telah dikenakan pajak final (tahun 2015: 89%) sehingga dampak pajak tangguhannya dipertimbangkan tidak material.

**e. Surat Ketetapan Pajak**

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mendapatkan tagihan pajak PPh 21, PPh 23, PPh 29, PPh 4 ayat 2 dan PPN atas pemeriksaan tahun buku 2009, 2010, 2011 dan 2012 sebesar Rp5.455.710.679.

Atas tagihan pajak tersebut Perusahaan melakukan pembayaran pada bulan Januari 2015.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**9. Pajak Final**

Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan final untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Pendapatan Sewa		
Perusahaan		
Sewa	14.093.214.873	10.227.889.759
Properti	30.286.448.493	53.545.488.599
Pendapatan yang Sudah Dieliminasi dengan PT TIJA	5.000.000.000	5.000.000.000
	<u>49.379.663.366</u>	<u>68.773.378.358</u>
Penyerahan Proyek PT Pertagas (Catatan 40.h)	72.418.430.000	76.977.433.000
Entitas Anak		
PT TIJA	29.934.924.533	22.257.092.294
PT SI	393.293.154	1.305.566.038
Jumlah	<u>152.126.311.053</u>	<u>169.313.469.690</u>
Beban Pajak Final		
Tarif 10%	12.183.986.255	11.576.798.109
Tarif 5%	1.514.322.425	2.677.274.430
<b>Jumlah Beban Pajak Final</b>	<b>13.698.308.680</b>	<b>14.254.072.539</b>
Utang Pajak Tahun Sebelumnya	16.802.956.952	18.237.098.493
Pembayaran Pajak Final Tahun Berjalan	(13.769.001.100)	(20.335.388.284)
<b>Utang Pajak Final</b>	<b>16.732.264.532</b>	<b>12.155.782.748</b>

**10. Biaya Dibayar di Muka**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Asuransi	1.926.632.094	3.913.297.606
Operasional	1.578.874.417	1.231.435.137
Lain-lain	3.133.492.053	8.920.470.130
<b>Jumlah</b>	<b>6.638.998.564</b>	<b>14.065.202.873</b>

**11. Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Merupakan obligasi Perusahaan Listrik Negara (PLN) seri B sejak bulan Juni 2006, dengan tujuan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp1.000.000.000, tingkat bunga 13% - 14,25% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, dengan jangka waktu 15 (lima belas) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2021.

**12. Investasi pada Ventura Bersama**

		<b>30 Juni 2016</b>				
Domisili	Persentas Kepemilikan	Saldo Awal	Penambahan (Pelepasan) Investasi	Bagian Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan	Saldo Akhir	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
KSO Pembangunan Jaya Property	Jakarta	65,00	112.144.137.228	--	(420.601.784)	111.723.535.444
<b>Jumlah</b>			<b>112.144.137.228</b>	<b>--</b>	<b>(420.601.784)</b>	<b>111.723.535.444</b>

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2015					
	Domisili	Persentase Kepemilikan	Saldo Awal	Penambahan (Pelepasan) Investasi	Bagian Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan	Saldo Akhir
		%	Rp	Rp	Rp	Rp
KSO Pembangunan Jaya Property	Jakarta	65,00	109.351.843.537	(17.861.769.948)	20.654.063.639	112.144.137.228
<b>Jumlah</b>			<b>109.351.843.537</b>	<b>(17.861.769.948)</b>	<b>20.654.063.639</b>	<b>112.144.137.228</b>

Berdasarkan addendum II Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) antara Perusahaan dengan PT Jaya Real Property Tbk pada tanggal 15 Desember 2014 bahwa para pihak sepakat untuk tidak melanjutkan kerjasama pada proyek kondominium di atas tanah seluas 12.162 m2, atas addendum ini proyek yang dijalankan hanya pembangunan apartemen *Double Decker* seluas 2.650 m2 (Catatan 16, 40.k).

### 13. Investasi pada Entitas Asosiasi

Perusahaan memiliki penyertaan saham pada entitas asosiasi yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
PT Jakarta Akses Tol Priok (PT JATP)	220.261.003.141	199.670.714.736
PT Jakarta Tollroad Development (PT JTD)	240.889.969.207	48.649.175.350
PT Fauna Land Ancol (PT FLA)	22.724.343.857	23.706.392.229
PT Philindo Sporting Amusement and Tourism Corporation (PT PSATC)	1.571.451.581	1.495.167.637
PT Jaya Kuliner Lestari (PT JKL)	1.074.751.808	1.107.195.217
PT Kawasan Ekonomi Khusus Marunda Jakarta (PT KEKMJ)	824.014.652	802.489.321
<b>Investasi pada Entitas Asosiasi</b>	<b>487.345.534.246</b>	<b>275.431.134.490</b>

Rincian dan mutasi investasi pada entitas asosiasi per 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016					
	Domisili	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat Awal Tahun	Penambahan (Pelepasan) Investasi	Bagian Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan	Saldo Akhir
		%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Jakarta Akses Tol Priok (JATP)	Jakarta	50,00	199.670.714.736	21.000.000.000	(409.711.595)	220.261.003.141
PT Jakarta Tollroad Development (JTD)	Jakarta	25,15	48.649.175.350	188.691.051.531	3.549.742.326	240.889.969.207
PT Fauna Land Ancol (FLA)	Jakarta	35,00	23.706.392.229	--	(982.048.372)	22.724.343.857
PT Philindo Sporting Amusement and Tourism Corporation (PSATC)	Jakarta	50,00	1.495.167.637	--	76.283.944	1.571.451.581
PT Jaya Kuliner Lestari (JKL)	Jakarta	25,00	1.107.195.217	--	(32.443.409)	1.074.751.808
PT Kawasan Ekonomi Khusus Marunda Jakarta (KEKMJ)	Jakarta	25,00	802.489.321	--	21.525.331	824.014.652
<b>Jumlah</b>			<b>275.431.134.490</b>	<b>209.691.051.531</b>	<b>2.223.348.225</b>	<b>487.345.534.246</b>

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Domisili	Persentase Kepemilikan	31 Desember 2015			
			Nilai Tercatat Awal Tahun	Penambahan (Pelepasan) Investasi	Bagian Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan	Saldo Akhir
			Rp	Rp	Rp	Rp
		%				
PT Jakarta Akses Tol Priok (JATP)	Jakarta	50,00	200.969.708.703	--	(1.298.993.967)	199.670.714.736
PT Jakarta Tollroad Development (JTD)	Jakarta	25,64	37.250.641.585	--	11.398.533.765	48.649.175.350
PT Philindo Sporting Amusement and Tourism Corporation (PSATC)	Jakarta	50,00	1.642.282.544	--	(147.114.907)	1.495.167.637
PT Kawasan Ekonomi Khusus Marunda Jakarta (KEKMJ)	Jakarta	25,00	848.831.735	--	(46.342.414)	802.489.321
PT Jaya Kuliner Lestari (JKL)	Jakarta	25,00	574.235.725	--	532.959.492	1.107.195.217
PT Fauna Land Ancol (FLA)	Jakarta	35,00	--	24.500.000.000	(793.607.771)	23.706.392.229
<b>Jumlah</b>			<b>241.285.700.292</b>	<b>24.500.000.000</b>	<b>9.645.434.198</b>	<b>275.431.134.490</b>

\*) Pada tahun 2014, PT GALK sudah berubah menjadi Entitas Anak dikarenakan telah diakuisisi oleh Entitas Anak TI (Catatan 1.c).

**PT JATP**

Berdasarkan Akta No. 07 tanggal 15 Agustus 2014 dan No. 37 tanggal 23 Desember 2014 dari Pratiwi Handayani S.H. Notaris di Jakarta, Perusahaan menambah penyertaan di PT JATP sebesar Rp30.000.000.000 dan Rp1.000.000.000.

**PT JTD**

Berdasarkan Surat Keputusan Sirkular RUPSLB PT JTD bulan Desember 2015 menyetujui penarikan sementara waktu menarik uang muka setoran modal dari PT JTD sebesar Rp100.000.000.000 dengan pengembalian dilakukan bulan Februari 2016.

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 29 Juni 2016 dari Retno Rini P. Dewanto, SH, Notaris di Jakarta, terdapat penambahan penyertaan Perusahaan pada PT JTD sebesar Rp192.956.516.616.

**PT FLA**

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 3 November 2014 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, di Jakarta PT TIJA dan PT Eco Partners Indonesia (PT EPI) mendirikan PT FLA yang berkedudukan di Jakarta Utara, dengan jumlah 24.500 lembar saham, dengan nilai nominal lembar saham sebesar Rp1.000.000 dengan persentase kepemilikan 35%. Setoran modal baru dilakukan pada tahun 2015.

Berikut adalah informasi keuangan entitas asosiasi per 30 Juni 2016 dan 2015:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Jumlah Agregat Aset	1.493.114.713.244	1.401.789.694.348
Jumlah Agregat Liabilitas	23.559.893.727	28.003.462.960
Jumlah Agregat Pendapatan Neto Tahun Berjalan	12.335.675.747	24.915.465.683
Jumlah Agregat Laba Tahun Berjalan	10.229.882.395	40.891.281.673

**14. Investasi Jangka Panjang Lainnya**

	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan	30 Juni 2016	31 Desember 2015
			Rp	Rp
PT Jaya Bowling Indonesia	Jakarta	16,75%	637.755.808	637.755.808
<b>Jumlah</b>			<b>637.755.808</b>	<b>637.755.808</b>

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**15. Aset Real Estat**

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Tanah Belum Dikembangkan	148.302.442.436	148.473.985.348
Rumah Tinggal Siap Dijual	94.869.858.135	112.103.287.379
Tanah Siap Dijual	26.780.514.141	27.363.213.790
Tanah Sedang Dikembangkan	12.526.112.822	12.526.112.822
<b>Jumlah</b>	<b>282.478.927.533</b>	<b>300.466.599.339</b>

a. Mutasi tanah belum dikembangkan:

Tahun	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Penjualan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
30 Juni 2016	148.473.985.348	--	--	(171.542.912)	148.302.442.436
31 Desember 2015	114.746.770.793	--	--	33.727.214.555	148.473.985.348

Reklasifikasi tanah belum dikembangkan pada tahun 2015 merupakan reklasifikasi yang berasal dari penarikan investasi, bunga proyek dan marketing pada Entitas Ventura Bersama KSO Pembangunan Jaya Property untuk proyek kondominium (Catatan 13).

Lokasi, luas dan nilai perolehan atas tanah belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Lokasi	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	m <sup>2</sup>	Rp	m <sup>2</sup>	Rp
Ancol Timur	184.468	116.953.561.189	184.468	117.125.104.101
Ancol Barat	26.957	18.446.793.518	26.957	18.446.793.518
Marunda	5.040	12.902.087.729	5.040	12.902.087.729
<b>Jumlah</b>	<b>216.465</b>	<b>148.302.442.436</b>	<b>216.465</b>	<b>148.473.985.348</b>

b. Mutasi rumah tinggal siap dijual:

Tahun	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Penjualan Rp	Reklasifikasi	Saldo Akhir
30 Juni 2016	112.103.287.379	--	16.234.312.917	(999.116.327)	94.869.858.135
31 Desember 2015	90.945.638.725	44.517.328.282	57.239.312.961	33.879.633.333	112.103.287.379

Reklasifikasi rumah tinggal siap dijual pada tahun 2015 merupakan pengembalian atas pembatalan pembelian Apartemen Northland oleh 3 customer.

Lokasi, jumlah rumah dan nilai perolehan atas rumah tinggal siap dijual adalah sebagai berikut:

Lokasi	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah	Rp	Jumlah	Rp
Pademangan	107	78.392.507.435	161	89.039.013.133
Ancol Timur	4	13.917.974.177	12	18.951.092.103
Ancol Barat	11	2.559.376.523	12	4.113.182.143
<b>Jumlah</b>	<b>122</b>	<b>94.869.858.135</b>	<b>185</b>	<b>112.103.287.379</b>

c. Mutasi tanah siap dijual:

Tahun	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Penjualan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
30 Juni 2016	27.363.213.790	--	582.699.649	--	26.780.514.141
31 Desember 2015	27.933.888.605	493.606.554	2.328.115.501	1.263.834.132	27.363.213.790

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Reklasifikasi tanah tinggal siap dijual tahun 2015 merupakan pengembalian atas pembatalan pembelian Unit Coastavilla sebanyak 1 *customer*.

Lokasi, luas dan nilai perolehan atas tanah siap dijual adalah sebagai berikut:

Lokasi	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	m <sup>2</sup>	Rp	m <sup>2</sup>	Rp
Ancol Timur	13.292	25.324.273.437	13.467	25.906.973.086
Ancol Barat	1.666	920.213.678	1.666	920.213.678
Tugu Permai	1.960	389.096.427	1.960	389.096.427
Sunter	1.585	146.930.599	1.585	146.930.599
<b>Jumlah</b>	<b>18.503</b>	<b>26.780.514.141</b>	<b>18.678</b>	<b>27.363.213.790</b>

d. Mutasi tanah sedang dikembangkan:

Tahun	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Penjualan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
30 Juni 2016	12.526.112.822	--	--	--	12.526.112.822
31 Desember 2015	13.591.958.747	--	1.065.845.925	--	12.526.112.822

Lokasi, luas dan nilai perolehan atas tanah sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Reklamasi Pantai Ancol Barat merupakan bagian dari pelaksanaan reklamasi Pantai Utara Jakarta. Izin pelaksanaan reklamasi Pantai Ancol Barat didasarkan pada:
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 52 tahun 1995 tanggal 13 Juli 1995 tentang Reklamasi Pantai Utara Jakarta;
  - Surat Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 2976/-1.711.5 tanggal 26 September 2000 tentang dapat dimulainya pelaksanaan reklamasi Pantai Ancol Barat seluas 60 Ha, dengan terlebih dahulu memperoleh izin teknis reklamasi dengan instansi terkait dan penyesuaian kembali AMDAL proyek reklamasi yang disetujui Komisi Pusat AMDAL Bapedal;
  - Surat Komisi AMDAL No. 01/-1.777.6 tanggal 29 Mei 2001 mengenai rekomendasi *updating* Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) /Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Reklamasi Ancol Barat diberitahukan antara lain bahwa sesuai sidang Komisi AMDAL DKI Jakarta tanggal 18 Mei 2001 maka *updating* RKL dan RPL tersebut dinyatakan cukup lengkap dan disetujui Komisi AMDAL DKI Jakarta; dan
  - Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.31 tahun 2003 tanggal 20 Januari 2003 tentang Pemberian Izin Reklamasi Pantai di dalam Daerah Lingkungan Kerja Pelabuhan Umum Tanjung Priok, DKI Jakarta kepada Perusahaan.
- b. Tanah Perusahaan di Kelurahan Sunter Agung, Jakarta Utara dengan HGB No. 649 luas sebesar 1.585 m2 dan nilai perolehan sebesar Rp146.930.600 masing-masing pada 30 Juni 2016 dan 2014 yang tercatat atas nama PT Regional Engineering dan Alumunium Manufacturing and Co.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2016, aset real estat Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, PT China Taiping Ins. Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia dan PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi ACE Jaya Proteksi, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan bencana alam dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp34.066.450.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin dialami Perusahaan.



**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**17. Aset Tetap**

	30 Juni 2016				
	1 Januari Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	30 Juni Rp
<b>Biaya Perolehan:</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Tanah	11.394.824.029	--	--	--	11.394.824.029
Bangunan	636.156.095.557	428.951.600	--	43.100.729.003	679.685.776.160
Sarana dan Prasarana	622.505.541.753	118.012.400	2.527.596.500	24.832.904.528	644.928.862.181
Mesin dan Perlengkapan	648.411.101.189	169.667.514	581.662.014	31.677.050.617	679.676.157.306
Peralatan	63.612.153.792	515.948.800	--	267.560.000	64.395.662.592
Kendaraan	8.780.404.418	85.305.000	--	--	8.865.709.418
Kapal	4.096.477.635	184.250.450	--	--	4.280.728.085
Binatang	2.661.975.140	--	--	156.000.000	2.817.975.140
Sub Jumlah	1.997.618.573.513	1.502.135.764	3.109.258.514	100.034.244.148	2.096.045.694.911
Aset Dalam Penyelesaian	650.396.728.161	114.715.461.175	--	(100.034.244.148)	665.077.945.188
Jumlah Biaya Perolehan	<u>2.648.015.301.674</u>	<u>116.217.596.939</u>	<u>3.109.258.514</u>	<u>--</u>	<u>2.761.123.640.099</u>
<b>Akumulasi Penyusutan:</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Bangunan	230.534.170.116	17.442.806.668	--	--	247.976.976.784
Sarana dan Prasarana	441.290.166.467	14.867.417.090	--	--	456.157.583.557
Mesin dan Perlengkapan	422.588.778.954	19.326.585.100	217.985.685	(2.084.915.336)	439.612.463.033
Peralatan	56.235.935.720	1.214.374.945	--	2.035.805.985	59.486.116.650
Kendaraan	8.076.897.548	292.865.075	--	(1.009.305.148)	7.360.457.475
Kapal	2.850.072.251	32.103.658	--	1.058.414.499	3.940.590.408
Binatang	2.340.739.370	98.217.885	--	--	2.438.957.255
Jumlah	<u>1.163.916.760.426</u>	<u>53.274.370.421</u>	<u>217.985.685</u>	<u>--</u>	<u>1.216.973.145.162</u>
Beban Penurunan Nilai Aset	321.600.000	--	--	--	321.600.000
<b>Nilai Tercatat</b>	<u>1.483.776.941.248</u>				<u>1.543.828.894.937</u>

	31 Desember 2015					
	1 Januari Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Penambahan dari Akusisi PT GALK	Reklasifikasi Rp	31 Desember Rp
<b>Biaya Perolehan:</b>						
<b>Pemilikan Langsung</b>						
Tanah	11.394.824.029	--	--	--	--	11.394.824.029
Bangunan	519.045.072.843	74.776.543.174	766.249.463	43.100.729.003	--	636.156.095.557
Sarana dan Prasarana	598.616.205.450	1.166.427.657	2.109.995.882	24.832.904.528	--	622.505.541.753
Mesin dan Perlengkapan	613.524.980.969	5.788.254.202	2.579.184.599	31.677.050.617	--	648.411.101.189
Peralatan	62.212.964.383	1.180.738.760	49.109.351	267.560.000	--	63.612.153.792
Kendaraan	9.603.518.816	568.000.101	1.391.114.499	--	--	8.780.404.418
Kapal	4.096.477.635	--	--	--	--	4.096.477.635
Binatang	2.505.975.140	--	--	156.000.000	--	2.661.975.140
Sub Jumlah	1.821.000.019.265	83.479.963.894	6.895.653.794	100.034.244.148	--	1.997.618.573.513
Aset Dalam Penyelesaian	510.117.804.722	240.313.167.587	--	(100.034.244.148)	--	650.396.728.161
Jumlah Biaya Perolehan	<u>2.331.117.823.987</u>	<u>323.793.131.481</u>	<u>6.895.653.794</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>2.648.015.301.674</u>
<b>Akumulasi Penyusutan:</b>						
<b>Pemilikan Langsung</b>						
Bangunan	199.614.432.201	31.339.748.459	420.010.544	--	--	230.534.170.116
Sarana dan Prasarana	412.254.513.846	30.743.123.670	1.707.471.049	--	--	441.290.166.467
Mesin dan Perlengkapan	382.690.298.294	39.957.832.652	--	--	(59.351.992)	422.588.778.954
Peralatan	55.263.777.572	3.057.073.484	2.084.915.336	--	--	56.235.935.720
Kendaraan	7.344.434.926	781.571.973	49.109.351	--	--	8.076.897.548
Kapal	3.849.696.098	58.790.652	1.058.414.499	--	--	2.850.072.251
Binatang	2.164.436.932	176.302.438	--	--	--	2.340.739.370
Jumlah	<u>1.063.181.589.869</u>	<u>106.114.443.328</u>	<u>5.319.920.779</u>	<u>--</u>	<u>(59.351.992)</u>	<u>1.163.916.760.426</u>
Beban Penurunan Nilai Aset	--	321.600.000	--	--	--	321.600.000
<b>Nilai Tercatat</b>	<u>1.267.936.234.118</u>					<u>1.483.776.941.248</u>

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>		
Beban Langsung (Catatan 31)	50.524.892.271	51.528.028.062
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 32)	2.749.478.150	2.606.625.139
<b>Jumlah</b>	<b>53.274.370.421</b>	<b>54.134.653.201</b>

Pada tanggal 13 Februari 2015, berdasarkan Akta No. 36 tanggal 13 Februari 2015 dari Notaris Kumala Tjahjani Widodo SH, MH Notaris di Jakarta mengenai pengalihan dan penyerahan hak PT SWI dimana terdapat kesepakatan untuk mengakhiri perjanjian dan pengelolaan Sea World, terdapat penyerahan bangunan, mesin dan peralatan, sarana dan prasarana yang melekat didalamnya atas proyek Sea World, hasil kerjasama operasi dengan metode *Build, Operate and Transfer* (BOT) dengan nilai Rp77.443.000.000, yakni berdasarkan penilaian (*appraisal value*) tertanggal 24 April 2015 yang dilakukan oleh penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Asrori, Hentriawan, dan Rekan.

Perusahaan memiliki tanah yang terletak di Jakarta Utara, dengan hak legal berupa Hak Pengelolaan Lahan (HPL) atas nama Pemda DKI, seluas 4.779.120 m<sup>2</sup>, juga memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang berakhir di tahun 2027. Untuk HPL, selama tanah tersebut dipergunakan untuk industri, perumahan dan rekreasi, Perusahaan akan tetap mempunyai hak untuk mengelolanya.

Pada tahun 2014 terdapat bangunan yang direklasifikasi dari aset tetap menjadi properti investasi sebesar Rp5.040.000.000 yang disewakan untuk kantor pemasaran (Catatan 17).

Penambahan aset tetap perusahaan pada tahun 2015 sebagian besar berasal dari penyelesaian pekerjaan Wahana *Indoor* Dunia Fantasi.

Penambahan aset tetap yang berasal dari penambahan utang lain-lain pada pada 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp34.909.907.523 dan Rp20.144.738.576 (Catatan 21, 45).

Pembiayaan pembangunan yang dilakukan oleh Perusahaan sebagian dananya berasal dari utang bank yang bunga atas utang tersebut dikapitalisasi ke dalam Aset Dalam Penyelesaian masing-masing sebesar Rp4.511.013.486 dan Rp6.284.250.997 pada tahun 30 Juni 2016 dan 2014 (Catatan 45).

Perhitungan keuntungan penjualan aset tetap dalam laba rugi tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Hasil Penjualan Aset Tetap	223.254.000	7.750.000
Nilai Buku Tercatat	(402.583.005)	--
<b>Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap - Bersih</b>	<b>(179.329.005)</b>	<b>7.750.000</b>

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, seluruh properti investasi dan aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Rama Satria, PT Asuransi Zurich Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Mandiri AXA dan PT Asuransi ACE Jaya Proteksi yang merupakan pihak ketiga bagi Perusahaan, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

	<b>08 Juli 1905</b>	<b>07 Juli 1905</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Rupiah	4.249.368.157.516	2.393.717.195.218
Dollar Amerika	--	96.902.843

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap berupa tanah dijadikan jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 23).

**18. Aset Lain-lain**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Aset Takberwujud		
Perangkat Lunak Komputer dan Lisensi Film	23.276.693.509	23.276.693.509
Hak atas tanah	13.066.850.118	13.066.850.118
Jumlah	36.343.543.627	36.343.543.627
<i>Dikurangi: Akumulasi Amortisasi</i>	(26.391.044.385)	(24.787.918.930)
Sub Jumlah	9.952.499.242	11.555.624.697
Lain-lain	3.539.092.484	3.566.425.820
<b>Jumlah</b>	<b>13.491.591.726</b>	<b>15.122.050.517</b>

- a. Perangkat lunak komputer dan lisensi film diamortisasi selama masa manfaat dari perangkat tersebut, yaitu 5 (lima) dan 3 (tiga) tahun. Jumlah beban amortisasi untuk periode 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.603.125.455 dan Rp1.380.051.021 dibukukan sebagai beban amortisasi pada beban penyusutan Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung (Catatan 31).
- b. Pada tahun 1994, PT SI memperoleh Hak Pengelolaan atas Pulau Bidadari di Kepulauan Seribu seluas 38.220 m<sup>2</sup> dari Pemerintah Daerah Khusus Ibukota (Pemda DKI) Jakarta, sebagaimana tersebut dalam Surat Izin Penunjukan Penggunaan Tanah (SIPPT) No. 3280/1.711.5 tanggal 12 Oktober 1994, dengan jangka waktu 20 tahun. Pada tahun 2003, telah terjadi peningkatan status SIPPT tersebut menjadi Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai sebagaimana tersebut dalam HGB No. 255 tanggal 31 Juli 2003 dan Hak Pakai No. 19 tanggal 25 September 2003. Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditanggungkan dan diamortisasi selama umur HGB. Beban Tanggungan – Hak atas Tanah juga merupakan biaya pengurusan legal hak atas tanah Perusahaan. Jumlah beban amortisasi untuk periode 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp9.991.110 dibukukan pada beban tanggungan hak atas tanah pada beban umum dan administrasi.

**19. Utang Usaha**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Pihak Berelasi</b>		
KSO Pembangunan Jaya Property	15.865.444.609	15.865.444.609
PT Jaya CM	1.809.091.000	--
PT Arkonin	45.000.000	45.000.000
PT Jaya Teknik Indonesia	32.587.614	122.219.939
PT Jaya Gas Indonesia	8.857.000	8.857.000
PT Mitsubishi Jaya Elevator	4.145.716	4.145.716
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	--	56.771.864
Jumlah	17.765.125.939	16.102.439.128

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Pihak Ketiga</b>		
PT Multi Renaperkasa Abadi	4.495.864.801	1.613.348.613
PT Mitra Garda Perkasa	2.724.678.652	1.355.298.290
PT Aruni Senggigih Abadi	1.545.061.790	1.290.468.017
PT Harapan Mulya Karya	1.017.794.335	--
PT Artha Kreasi Utama	997.297.069	638.804.897
PT Citra Mutia Mandiri	936.794.850	2.118.342.533
CV Multi Teknik	662.204.326	647.226.863
PT Sinar Jernih Sarana	622.681.702	--
PT Pilar Sentosa Jaya	618.546.780	--
PT Tidar Utara Utama Teknika	604.089.582	1.329.194.222
Koperasi Karyawan Ancol	557.840.036	744.994.686
Provis Garuda Services	514.923.550	975.659.678
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 Juta)	34.572.904.223	83.286.247.943
Jumlah	<u>49.870.681.694</u>	<u>93.999.585.742</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>67.635.807.633</u></b>	<b><u>110.102.024.870</u></b>

Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Belum Jatuh Tempo	53.697.772.569	68.068.286.908
Sudah Jatuh Tempo		
1 s/d 30 hari	3.535.232.593	30.727.364.869
31 s/d 60 hari	845.464.988	263.396.855
61 s/d 90 hari	208.562.771	511.380.100
> 90 hari	9.348.774.712	10.531.596.138
<b>Jumlah</b>	<b><u>67.635.807.633</u></b>	<b><u>110.102.024.870</u></b>

**20. Utang Lain-lain**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Dividen (Catatan 35)	110.402.358.762	--
Kontraktor dan Pembelian Aset Tetap	23.343.091.214	34.909.907.523
<b>Jumlah</b>	<b><u>133.745.449.976</u></b>	<b><u>34.909.907.523</u></b>

Utang kontraktor dan pembelian aset tetap terutama merupakan utang PT TIJA sehubungan dengan kegiatan pembangunan dan renovasi di unit-unit Dunia Fantasi, Ocean Dream Samudra, Putri Duyung Ancol, Atlantis Water Adventure, Taman dan Pantai, serta Ecopark.

**21. Beban Akruai**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Bonus dan Tantiem	51.422.580.799	22.157.987.314
Operasional	41.327.352.173	33.753.123.248
Gaji	1.511.761.549	1.511.761.549
Lain-lain	2.666.139.743	2.561.944.894
<b>Jumlah</b>	<b><u>96.927.834.264</u></b>	<b><u>59.984.817.005</u></b>

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Beban akrual operasional merupakan utang kepada pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 38.f) sehubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan dan PT TIJA meliputi kegiatan pemasaran, iklan, perbaikan, penyewaan, pemeliharaan dan beban utilitas.

Pada tanggal 10 April 2014 Perusahaan mengajukan surat keberatan atas NJOP PBB tahun 2014 kepada Dispenda Pemprov DKI atas kenaikan NJOP yang cukup signifikan. Dispenda Pemprov DKI telah menerima pengajuan surat keberatan dari Perusahaan yang sudah memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan dan telah dilakukan peninjauan lapangan untuk pendataan dan penilaian ulang pada bulan September 2014 oleh tim penilai Dispenda Pemprov DKI. Perusahaan membayar beban PBB tahun 2014 sesuai dengan perhitungan sendiri oleh Perusahaan sebesar Rp35.114.425.086 dan jumlah tersebut telah dibayar di tahun 2014 Rp16.114.425.086 dan di tahun 2015 sebesar Rp19.000.000.000. Pembayaran tersebut sudah mendapat otorisasi dari Dispenda Pemprov DKI dengan dibukanya Nomor Objek Pajak pada bank persepsi. Namun pada tahun 2015 Perusahaan kembali menerima SPPT dengan jumlah yang masih sama dengan tahun 2014. Permohonan keberatan masih dalam proses di Unit Pelayanan Teknis Pengurangan, Keberatan, dan Banding Pajak Daerah.

Beban akrual bonus dan tantiem untuk karyawan, direksi dan komisaris merupakan cadangan bonus yang dibentuk berdasarkan laba bersih tahun berjalan.

Di antara beban akrual lain-lain terdapat Rp1.078.639.289 yang merupakan estimasi atas kerugian perkara tanah yang dibentuk berdasarkan putusan Mahkamah Agung (Catatan 41.a).

**22. Utang Bank Jangka Panjang**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	199.535.836.660	229.535.836.661
Dikurangi : Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	(130.000.000.000)	(90.000.000.000)
<b>Utang Bank Jangka Panjang</b>	<b>69.535.836.660</b>	<b>139.535.836.661</b>

- a. Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus I dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") untuk modal kerja berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus Nomor CRO.KP/249/PTK/11 tanggal 28 Agustus 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Arry Supratno, SH, Notaris di Jakarta, dengan maksimum limit Rp200.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga pinjaman sebesar 9,75% per tahun dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Agustus 2015. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini berdasarkan Surat keterangan Lunas Fasilitas PTK I dari Bank Mandiri No.CBG.CB2/SID.159/2015 tanggal 17 September 2015.
- b. Pada tahun 2013, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus II (PTK II) untuk modal kerja maupun belanja modal dengan maksimum limit sebesar Rp200.000.000.000 dari Bank Mandiri. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,50% per tahun, dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Juni 2017. Pinjaman ini dijamin dengan aset berupa tanah dan bangunan di atasnya milik Perusahaan yang berlokasi masing-masing di area Rekreasi Taman Impian Jaya Ancol (Atlantis Water Adventure dan Dunia Fantasi) yang merupakan bagian dari aset tetap Perusahaan (Catatan 18). Jaminan tersebut merupakan *joint collateral* dan *cross default* dengan Pinjaman Transaksi Khusus I. Saldo pinjaman PTK II per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp130.000.000.000 dan Rp180.000.000.000.
- c. Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru dari Bank Mandiri berupa Kredit Modal Kerja dengan limit sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun sejak perjanjian kredit ditandatangani dan Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus dengan maksimum limit sebesar Rp100.000.000.000, dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 23 Januari 2019. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 10,00% pertahun. Pinjaman ini dijamin dengan aset berupa tanah dan bangunan di atasnya yaitu Dunia Fantasi dan Gelanggang Renang milik Perusahaan (Catatan 18). Jaminan tersebut merupakan *joint collateral* dan *cross default* dengan Pinjaman Transaksi Khusus II.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Atas fasilitas pinjaman tersebut terdapat batasan-batasan yang tidak diperkenankan dilakukan oleh Perusahaan tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mandiri antara lain:

- Memperoleh atau memberikan pinjaman, dari atau kepada pihak lain, kecuali dalam rangka kegiatan usaha normal sehari-hari sepanjang total pinjaman terhadap modal masih tercover dalam *financial covenant*
- Memelihara rasio keuangan tertentu yakni *leverage ratio* < 200% dan *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* > 1,2 kali;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin atau menjaminkan aset perusahaan kepada pihak lain, kecuali bila tidak melanggar *financial covenant* mengenai *leverage ratio* dan *DSCR*;
- Melakukan transaksi merger atau akuisisi; perubahan pemegang saham pengendali; dan
- Menurunkan modal dasar atau modal disetor oleh Perusahaan.

**23. Pendapatan Diterima di Muka dan Uang Muka Pelanggan**

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Uang Muka Pelanggan		
Penjualan Tanah dan Bangunan	86.925.789.586	75.840.693.425
Pendapatan Diterima di Muka		
Sewa	286.906.825.262	217.384.056.100
Proyek Ancol Beach City	206.048.387.333	205.873.807.344
Tiket Rombongan	12.739.451.191	16.467.021.423
Sponsor	5.524.983.811	6.976.039.912
Lain-lain	3.349.228.473	10.935.277.310
Jumlah	601.494.665.656	533.476.895.514
Dikurangi: Bagian Jangka Panjang	(443.096.108.040)	(378.121.182.032)
<b>Jumlah</b>	<b>158.398.557.616</b>	<b>155.355.713.482</b>

Pendapatan diterima di muka tiket rombongan merupakan uang muka yang diterima oleh PT TIJA atas penjualan tiket dan uang makan rombongan.

Pendapatan diterima di muka sewa terutama merupakan penyewaan lahan Perusahaan untuk pengembangan jaringan di pipa gas bumi milik PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PT PGN) (Catatan 40.g.l) dan jaringan di pipa gas bumi milik PT Pertamina Gas (PT Pertagas) (Catatan 40.h).

Pada tahun 2012, berdasarkan Berita Acara Serah Terima Pengalihan Bangunan Music Stadium antara Perusahaan dengan PT Wahana Agung Indonesia Propertindo (WAIP) No. 021/DIR-PJA/XII/2012 tanggal 20 Desember 2012, terdapat Penyerahan I bangunan, mesin, peralatan, sarana dan prasarana yang melekat didalamnya atas proyek Ancol Beach City, hasil kerjasama operasi dengan metode *Build, Transfer and Operation* (BTO). Penyerahan dilakukan dalam 2 (dua) tahap yaitu tahap pertama senilai Rp123.014.400.000 berdasarkan hasil penilaian kembali tanggal 30 September 2012, sedangkan tahap kedua, telah diserahkan tanggal 16 Juli 2013 dengan nilai Rp108.070.600.000 berdasarkan hasil penilaian kembali tanggal 16 Juli 2013. Penilaian kembali dilakukan oleh penilai independen Maulana, Andesta dan Rekan.

Kemudian berdasarkan Berita Acara Serah Terima Pengoperasian Bangunan Music Stadium No. 021/DIR-PJA/XII/2012 tanggal 20 Desember 2012 dan 31 Juli 2013, Perusahaan sepakat dan setuju untuk menyerahkan bangunan tersebut untuk dioperasikan oleh WAIP selama 25 (dua puluh lima) tahun.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**24. Utang Obligasi**

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Obligasi II Jaya Ancol Tahun 2012	200.000.000.000	200.000.000.000
Biaya Emisi Obligasi	(2.346.878.640)	(2.346.878.640)
Akumulasi Amortisasi	1.655.031.677	1.422.272.754
<b>Jumlah</b>	<b>199.308.153.037</b>	<b>199.075.394.114</b>
<i>Dikurangi:</i> Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	--	--
<b>Obligasi Jangka Panjang - Bagian yang Jatuh Tempo Setelah Satu Tahun</b>	<b>199.308.153.037</b>	<b>199.075.394.114</b>

Obligasi II Jaya Ancol Tahun 2012

Pada tanggal 17 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) untuk menerbitkan Obligasi II Jaya Ancol Tahun 2012. Bertindak selaku wali amanat adalah PT Bank Permata Tbk. Nilai nominal obligasi adalah Rp300.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,1% untuk Obligasi Seri A sebesar Rp100.000.000.000 dan 8,4% untuk Obligasi Seri B sebesar Rp200.000.000.000 (Rupiah penuh). Jangka waktu penyelesaian obligasi yaitu 3 (tiga) tahun untuk Obligasi Seri A dan 5 (lima) tahun untuk Obligasi Seri B, dan masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2015 dan 17 Desember 2017.

Sesuai dengan pemeringkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) periode Desember 2015 tentang pemeringkatan atas Obligasi II Jaya Ancol tahun 2012 memutuskan memberikan peringkat id AA- (*Double A Minus*) yang berarti kemampuan obligator yang kuat dibanding dengan entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan.

Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas obligasi seri A sebesar Rp100.000.000.000.

**25. Jaminan Pelanggan dan Deposit Lainnya**

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Jaminan Penyewa	10.871.271.847	6.833.743.824
Jaminan Pengunjung	2.164.203.054	1.795.990.868
Deposit Lainnya	50.000.000	47.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>13.085.474.901</b>	<b>8.676.734.692</b>

Jaminan penyewa merupakan uang yang dibayarkan *tenant* kepada Perusahaan sebagai jaminan usaha di kawasan Ancol.

Jaminan pengunjung sebagian besar merupakan uang deposit pengunjung Putri Duyung yang belum terealisasi.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

**26. Kepentingan Nonpengendali**

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan laba bersih Entitas Anak sebagai berikut:

	30 Juni 2016						
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat Awal Tahun	Bagian Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Bagian Laba (Rugi) Non pengendali Periode Berjalan	Penambahan (Pengurangan) Modal Tahun Berjalan	Pembayaran Dividen	Nilai Tercatat Akhir Tahun
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Seabreez Indonesia	4,41%	1.081.510.183	(117.732.182)	31.495.524	--	(5.707.705)	989.565.820
PT Sarana Tirta Utama	35,00%	13.618.560.317	6.894.310		--	--	13.625.454.627
PT Jaya Ancol Pratama Tol	40,00%	91.829.995.774	(144.923.929)		--	--	91.685.071.845
<b>Jumlah</b>		<b>106.530.066.274</b>	<b>(255.761.801)</b>	<b>31.495.524</b>	<b>--</b>	<b>(5.707.705)</b>	<b>106.300.092.292</b>

	31 Desember 2015						
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat Awal Tahun	Uang Muka Setoran Modal	Bagian Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Penambahan (Pengurangan) Modal Tahun Berjalan	Pembayaran Dividen	Nilai Tercatat Akhir Tahun
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Seabreez Indonesia	4,41%	1.107.226.439	--	16.307.730	(23.279.437)	(18.744.549)	1.081.510.183
PT Sarana Tirta Utama	35,00%	14.623.474.252	--	(1.004.913.935)	--	--	13.618.560.317
PT Jaya Ancol Pratama Tol	40,00%	83.882.786.146	--	(452.790.372)	8.400.000.000	--	91.829.995.774
<b>Jumlah</b>		<b>99.613.486.837</b>	<b>--</b>	<b>(1.441.396.577)</b>	<b>8.376.720.563</b>	<b>(18.744.549)</b>	<b>106.530.066.274</b>

**27. Modal Saham**

Nama Pemegang Saham	31 Juni 2016 dan 31 Desember 2015		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor Rp
Pemerintah DKI Jakarta			
Saham Seri A	1	0,0000001%	500
Saham Seri C	1.151.999.998	71,9999999%	287.999.999.500
<b>Jumlah</b>	<b>1.151.999.999</b>	<b>72,0000000%</b>	<b>288.000.000.000</b>
PT Pembangunan Jaya			
Saham Seri B	1	0,0000001%	500
Saham Seri C	288.099.998	18,0099999%	72.024.999.500
<b>Jumlah</b>	<b>288.099.999</b>	<b>18,0100000%</b>	<b>72.025.000.000</b>
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%, Saham Seri C)	159.900.000	9,9900000%	39.975.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.599.999.998</b>	<b>100,0000000%</b>	<b>400.000.000.000</b>

Perusahaan mengeluarkan saham Seri A, Seri B, dan Seri C dengan keterangan sebagai berikut:

1. Saham Seri A

Merupakan saham yang memberikan hak istimewa kepada Pemerintah DKI Jakarta untuk mencalonkan sebanyak-banyaknya 2 orang direktur dan 4 orang komisaris (termasuk 1 orang komisaris utama). Pencalonan tersebut mengikat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Saham Seri B

Merupakan saham yang memberikan hak istimewa kepada PT Pembangunan Jaya untuk mencalonkan direktur utama dan sebanyak-banyaknya 2 orang direktur serta 1 orang komisaris. Pencalonan tersebut mengikat RUPS.

3. Saham Seri C

Saham Seri C memiliki hak yang sama dengan hak yang dimiliki saham Seri A dan Seri B, kecuali hak istimewa yang dimiliki saham Seri A dan Seri B sebagaimana dijelaskan.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**28. Tambahan Modal Disetor**

	31 Juni 2016 dan 31 Desember 2015		
	Agio Saham	Biaya Emisi Saham	Tambahan Modal Disetor Rp
Pengeluaran 80.000.000 Saham melalui Penjualan Saham Perusahaan pada Penawaran Umum Tahun 2004	<b>42.000.000.000</b>	<b>(5.290.767.000)</b>	<b>36.709.233.000</b>

**29. Pendapatan Usaha**

	2016 Rp	2015 Rp
<b>Pendapatan Real Estat</b>		
Tanah dan Bangunan	30.286.448.493	53.545.488.599
Jumlah	<b>30.286.448.493</b>	<b>53.545.488.599</b>
<b>Pendapatan Tiket</b>		
Wahana Wisata	242.257.504.980	195.386.553.874
Pintu Gerbang	137.823.149.307	124.351.132.515
Kapal	841.701.130	918.231.571
Jumlah	<b>380.922.355.417</b>	<b>320.655.917.960</b>
<b>Pendapatan Hotel dan Restoran</b>		
Restoran	26.282.460.656	22.208.125.373
Kamar	9.760.785.793	10.694.507.022
Jumlah	<b>36.043.246.449</b>	<b>32.902.632.395</b>
<b>Pendapatan Usaha Lainnya</b>		
Penyewaan Kios, Lahan, dan Gedung	40.127.822.675	29.867.466.888
Barang Dagangan	16.917.048.374	6.811.931.287
Sponsor	16.549.320.976	13.330.728.448
Pengelolaan Perumahan	7.832.687.361	8.745.616.113
Loker dan Permainan	4.925.099.186	4.686.774.328
Uang Sandar dan luran	2.700.933.694	2.710.166.653
Pertunjukan Keliling	1.274.331.124	777.195.015
Bagi Hasil	886.274.423	582.475.464
Pengurusan Sertifikat	--	1.500.401.250
Lain-lain	911.956.839	712.680.973
Jumlah	<b>92.125.474.652</b>	<b>69.725.436.419</b>
Jumlah	<b>539.377.525.011</b>	<b>476.829.475.373</b>
<i>Dikurangi: Potongan Penjualan</i>	<i>(241.706.602)</i>	<i>(100.880.213)</i>
<b>Jumlah Pendapatan Bersih</b>	<b>539.135.818.409</b>	<b>476.728.595.160</b>

**30. Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung**

	2016 Rp	2015 Rp
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>		
Tanah dan Bangunan	16.817.012.595	38.023.757.392
Barang Dagangan	11.486.809.026	4.386.215.889
Jumlah	<b>28.303.821.621</b>	<b>42.409.973.281</b>

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Beban Langsung</b>		
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 17, 18 dan 19)	56.067.175.997	59.790.734.762
Gaji dan Upah	48.609.587.785	41.592.319.992
Pemeliharaan	39.643.232.748	29.142.164.434
Pajak Hiburan	37.997.777.602	32.068.390.025
Sub Kontrak Tenaga Kerja	31.320.319.474	20.143.679.915
Telepon, Listrik dan Air	26.245.836.333	23.623.239.393
Penyelenggaraan Pertunjukan	6.867.157.652	7.134.592.205
Alat Kerja dan Operasi	6.205.901.267	5.592.856.541
Makanan dan Minuman	5.839.904.085	6.850.897.483
Sewa Lahan	5.645.029.225	4.918.622.650
Kantor Unit	2.638.564.466	2.774.719.212
Perjalanan dan Survey	989.177.524	1.174.159.936
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 Miliar)	2.458.393.750	1.624.297.272
Jumlah	<u>270.528.057.908</u>	<u>236.430.673.820</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>298.831.879.529</u></b>	<b><u>278.840.647.101</u></b>

**31. Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Beban Penjualan</b>		
Promosi dan Penjualan	<u>22.568.974.280</u>	<u>14.603.803.191</u>
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>		
Gaji dan Upah	40.093.956.148	36.948.994.939
Pajak Bumi dan Bangunan	30.162.899.777	527.604.787
Imbalan Kerja (Catatan 37)	6.662.135.722	6.012.838.380
Asuransi	3.826.896.091	4.787.334.591
Pemeliharaan	3.330.765.061	1.575.090.863
Humas dan Jamuan Tamu	3.233.203.050	2.443.456.930
Penyusutan (Catatan 18)	2.749.478.150	2.606.625.139
Jasa Profesional	2.747.311.147	2.813.695.877
Pendidikan dan Pelatihan	1.455.039.944	656.330.819
Transportasi dan Perjalanan Dinas	1.029.043.378	1.059.585.139
Kenikmatan Karyawan	833.849.755	731.955.828
Kantor	604.797.970	1.062.900.344
Telepon, Listrik dan Air	547.310.889	639.767.778
Representasi	301.294.500	1.035.003.817
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 Miliar)	1.252.090.840	1.172.295.173
Jumlah	<u>98.830.072.422</u>	<u>64.073.480.404</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>121.399.046.702</u></b>	<b><u>78.677.283.595</u></b>

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**32. Pendapatan Lainnya**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Pendapatan Lainnya</b>		
Pendapatan Pengalihan dan Penyerahan Hak Atas Aset Sea World	--	77.443.000.000
Amortisasi Pendapatan Diterima di Muka Ancol Beach City	4.733.179.998	4.621.639.998
Pendapatan Ganti Rugi	1.298.944.583	824.510.649
Pendapatan (beban) Klaim Asuransi	65.420.164	(103.345.524)
Lain-lain (Masing-masing di bawah Rp500 juta)	1.245.617.388	128.035.295
<b>Jumlah</b>	<b>7.343.162.133</b>	<b>82.913.840.418</b>

**33. Beban Keuangan**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Bunga Bank	10.239.788.075	10.696.037.859
Bunga Obligasi	8.279.874.738	11.028.609.827
<b>Jumlah</b>	<b>18.519.662.813</b>	<b>21.724.647.686</b>

**34. Laba Per Saham**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	52.490.074.803	121.781.175.495
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Biasa yang Beredar (Catatan 2.ab)	1.599.999.996	1.599.999.996
Laba per Saham Dasar/ Dilusian	33	76

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusian pada perhitungan laba per saham.

**35. Dividen dan Cadangan Umum**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 23 Juni 2016, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2015 sebesar 38 % dari laba bersih tahun buku 2015 atau sebesar Rp69 per lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp110.399.999.862 dan menetapkan tambahan cadangan umum sebesar Rp2.908.605.717.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 8 September 2015 sebagaimana tercantum dalam Akta No. 17 tanggal 8 September 2015 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2014 sebesar 44,23 % dari laba bersih tahun buku 2014 atau sebesar Rp65 per lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp103.999.999.870 yang telah dibayarkan di tahun 2015 dan menetapkan tambahan cadangan umum sebesar Rp2.351.595.474. Saldo laba ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp29.958.580.955.

Jadwal pembayaran dividen dan tata caranya diserahkan kepada Direksi dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**36. Liabilitas Imbalan Pascakerja**

Grup membukukan manfaat karyawan sesuai dengan peraturan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan manfaat karyawan tersebut adalah masing-masing sebanyak 727 dan 701 karyawan pada tahun 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari liabilitas imbalan pascakerja sesuai undang-undang tenaga kerja dan liabilitas imbalan kerja lainnya berupa manfaat cuti besar (*Long leaves*).

Total liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	96.978.938.026	82.764.677.449
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui	--	(21.710.911)
<b>Liabilitas Imbalan Pascakerja</b>	<b><u>96.978.938.026</u></b>	<b><u>82.742.966.538</u></b>

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Saldo Awal Aset	82.742.966.538	79.069.637.161
Efek Dari Penerapan Awal PSAK-24 Revisi 2013	--	--
Pembayaran Manfaat	(4.265.504.554)	(7.919.119.055)
Beban Tahun Berjalan (Catatan 32)	6.662.135.722	11.554.634.424
Beban Komprehensif lain	11.839.340.320	37.814.008
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>96.978.938.026</u></b>	<b><u>82.742.966.538</u></b>

Mutasi Penghasilan Komprehensif Lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Beban Komprehensif Lain - Awal Periode	30.523.711.136	28.830.591.456
Beban Komprehensif Lain - Periode Berjalan	11.839.340.320	37.814.008
Akumulasi Pajak Penghasilan Terkait	(3.010.298.050)	(1.227.413.690)
<b>Beban Komprehensif Lain - Akhir Periode</b>	<b><u>39.352.753.406</u></b>	<b><u>27.640.991.774</u></b>

Saldo liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan lainnya pada 30 Juni 2016 tidak dilakukan perhitungan aktuarial dan 31 Desember 2015 didasarkan pada perhitungan aktuarial oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, masing-masing dalam laporannya tertanggal 2 Februari 2016, 5 Maret 2015 dan 20 Februari 2014 menggunakan asumsi sebagai berikut:

**30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015**

Tingkat Kematian	: Mengikuti Tabel Mortalita Indonesia II Tahun 2011
Umur Pensiun Normal	: 55 Tahun
Tingkat Cacat	: 10% Per tahun
Kenaikan Gaji	: 7% Per tahun
Tingkat Diskonto	: 9%, (2014 : 8,1 % , 2013 : 8,10%)
Tingkat Hasil Investasi yang Diharapkan	: 10% Per tahun
Perhitungan Manfaat Pensiun	: <i>Projected Unit Credit</i>
Tingkat Pengunduran Diri	: 1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 54 Tahun

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Program liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, dan risiko gaji.

**Risiko Tingkat Bunga**

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbalan pasti hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

**Risiko Gaji**

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

**37. Sifat Transaksi dan Hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi**

Hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi

<b>Pihak-pihak Berelasi</b>	<b>Sifat Hubungan</b>	<b>Jenis Transaksi</b>
Pemerintah Daerah DKI Jakarta (Pemda DKI)	Pemegang Saham	Kontribusi Ekuitas
PT Bank DKI (Bank DKI)	Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham PT PJA, yaitu Pemda DKI	Kontribusi Ekuitas
PT Jaya Bowling Indonesia	Dikendalikan oleh Perusahaan	Kontribusi Ekuitas
PT Kawasan Ekonomi Khusus Marunda Jakarta	Dikendalikan oleh Perusahaan	Kontribusi Ekuitas
PT Philindo Sporting Amusement and Tourism Corporation	Dikendalikan oleh Perusahaan	Kontribusi Ekuitas
PT Jakarta Akses Tol Priuk	Dikendalikan oleh PT Jaya Ancol Pratama Tol	Kontribusi Ekuitas
PT Genggam Anugrah Lumbung Kuliner	Dikendalikan oleh PT Taman Impian	Kontribusi Ekuitas
PT Jaya Kuliner Lestari	Dikendalikan oleh PT Taman Impian	Kontribusi Ekuitas
PT Jaya Teknik Indonesia	Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Pembangunan Jaya	Membeli Jasa Instalasi Peralatan
PT Jaya Gas Indonesia	Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Pembangunan Jaya	Penagihan Jasa Konstruksi
PT Arkonin	Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Pembangunan Jaya	Penagihan Jasa Konstruksi
PT Mitsubishi Jaya Escalator and Elevator	Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Pembangunan Jaya	Membeli Barang Jadi dan Membeli Jasa Instalasi
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama	Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Pembangunan Jaya	Membeli Jasa Instalasi dan Jasa Konstruksi
KSO Pembanguna Jaya Property	Kerjasama Entitas Ventura Bersama Perusahaan dengan PT Jaya Real Property	Komitmen Kerja sama untuk Proyek Property
Manajemen Kunci	Pengendali Kegiatan Perusahaan	Tantiem dan Bonus
PT Jakarta Propertindo	Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham PT PJA, yaitu Pemda DKI	Sertifikat SUWT

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Sifat Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya Perusahaan, melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi meliputi antara lain:

- a. Pekerjaan struktur, *plumbing*, dan *fasade* Ancol Northland Residence dan pembuatan Tanggul *Disposal Site* (Tanggul Barat) Ancol Timur dilakukan Perusahaan dengan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dicatat sebagai utang usaha pada 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar NIHIL dan Rp56.771.864 (Catatan 19).
- b. Pekerjaan mekanikal dan elektrikal Ecovention Hall Ecopark Ancol dan pekerjaan utilitas The Bukit Ancol Barat yang dilakukan Perusahaan dengan PT Jaya Teknik Indonesia dicatat sebagai utang usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 sebesar Rp32.587.614 dan Rp122.219.939 (Catatan 19).
- c. Pengadaan dan pemasangan escalator dan elevator untuk Exhibition Hall Ecopark dan pekerjaan pemeliharaan dan perawatan escalator dan elevator dilakukan Perusahaan dan PT TIJA dengan PT Mitsubishi Jaya Elevator and Escalator yang dicatat sebagai utang usaha pada 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp4.145.716 (Catatan 19).
- d. Pengadaan bahan bakar LPG untuk unit usaha Putri Duyung Ancol dilakukan PT TIJA dengan PT Jaya Gas Indonesia dicatat sebagai utang usaha pada periode 30 Juni 2016 dan 2015 sebesar Rp8.857.000 (Catatan 19).
- e. Pekerjaan perencanaan arsitektur Putri Duyung Ancol dilakukan dengan PT Arkonin dicatat sebagai utang usaha pada 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp45.000.000 (Catatan 19).
- f. Penyewaan lahan parkir di Wahana Dufan antara PT TIJA dengan PT Philindo dicatat pada pos beban akrual operasional pada periode 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp605.000.000 dan Rp550.000.000 (Catatan 21).
- g. Penyewaan kantor di Ecovention Hall Ocean Ecopark oleh Bank DKI dicatat oleh PT TIJA sebagai pendapatan usaha pada 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp252.501.480 dan Rp497.572.700.
- h. Penggantian biaya proyek Kondominium, sesuai dengan *addendum* II kepada KSO Pembangunan Jaya Property dicatat sebagai utang usaha per 30 Juni 2016 sebesar Rp15.865.444.609 (Catatan 19).
- i. Penerbitan Surat Utang Wajib Tukar (SUWT) dari Perusahaan kepada PT Jakarta Propertindo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp4.265.465.100 dan 30 Juni 2016 sudah ditukarkan berdasarkan Akta nomor 10 tanggal 29 Juni 2016.

Saldo dan transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp	30 Juni 2016 %	31 Desember 2015 %	Keterangan
<b>Aset</b>					
Kas dan Setara Kas	66.399.561.732	44.984.964.536	2,09%	0,70%	% dari total aset
<b>Liabilitas</b>					
Utang Usaha	17.765.125.939	16.102.439.128	1,21%	1,20%	% dari total liabilitas
Pendapatan Diterima Dimuka	-	4.265.465.100	-	0,32%	% dari total liabilitas
<b>Beban</b>					
Beban Usaha	33.419.080	33.419.080	0,03%	0,56%	% dari total beban
<b>Pendapatan</b>					
Pendapatan Usaha	252.501.480	497.572.700	0,05%	0,03%	% dari total Pendapatan

Transaksi dengan pihak berelasi terutama merupakan pengadaan atau penyediaan jasa subkontraktor/*supplier*. Pengadaan ini diselenggarakan oleh Perusahaan dengan mengadakan tender yang pesertanya adalah pihak ketiga dan pihak berelasi yang terdaftar dalam daftar rekanan Perusahaan. Mekanisme pengadaan sesuai dengan standar pengadaan yang ditetapkan oleh Perusahaan.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Jumlah remunerasi jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris pada periode 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Masing-masing sebesar Rp1.229.574.661 dan Rp5.523.414.602.

Jumlah remunerasi jangka pendek yang diterima oleh Direksi pada periode 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing sebesar Rp3.534.374.384 dan Rp19.223.612.675.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan ini.

### 38. Informasi Segmen

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini membagi segmen operasi sesuai dengan produk dan jasa kegiatan usahanya yaitu: pariwisata, real estat serta perdagangan dan jasa. Kelompok-kelompok tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen .

Kegiatan utama kelompok tersebut terdiri dari:

Pariwisata	:	Mengelola kawasan wisata, pertunjukan keliling dan penginapan wisata
Real Estat	:	Pembangunan, penjualan dan penyewaan properti
Perdagangan dan Jasa	:	Penjualan barang dagangan, jasa sarana transportasi laut dan pengelolaan restoran dan air bersih

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

30 Juni 2016	Pariwisata	Real Estat	Perdagangan dan Jasa	Eliminasi	Jumlah
<b>Pendapatan dari</b>					
Pelanggan Eksternal	435.451.695.524	51.859.736.689	66.398.936.147	(14.574.549.951)	539.135.818.409
<b>Hasil</b>					
Hasil Segmen	193.734.560.313	9.126.609.621	39.600.045.723	14.574.549.949	257.035.765.606
Beban Langsung Tidak dapat Dialokasikan					(16.731.826.726)
<b>Laba Kotor</b>					240.303.938.880
Pendapatan Bunga					6.757.997.518
Pendapatan Lainnya					7.343.162.133
Beban Umum dan Administrasi					(98.830.072.422)
Beban Penjualan					(22.568.974.280)
Keuntungan Penjualan Aset Tetap - Bersih					(179.329.005)
Keuntungan Selisih Kurs - Bersih					(2.942.872.846)
Beban Lain-lain - Bersih					(10.065.488.357)
Jumlah Beban Usaha					(120.485.577.259)
<b>Laba Sebelum Pajak dan Beban Pinjaman</b>					119.818.361.621
Beban Pajak Final					(13.698.308.680)
Beban Keuangan					(18.519.662.813)
Bagian Laba Bersih Investasi Ventura Bersama					(420.601.784)
Bagian Laba Entitas Asosiasi					2.223.348.225
Laba Sebelum Pajak Penghasilan					89.403.136.569
Beban Pajak Penghasilan					(37.168.823.567)
Laba Bersih Tahun Berjalan					52.234.313.002
Kerugian Komprehensif Lain Setelah Pajak					(10.056.455.960)
Total Laba Komprehensif Lainnya					42.177.857.042
Kepentingan Non Pengendali					(255.761.801)
<b>Aset</b>					
Aset Segmen	1.021.928.740.469	1.268.437.329.775	83.162.132.450	(1.081.920.673.311)	1.291.607.529.383
Aset yang Tidak Dapat Dialokasi					1.891.475.906.113
<b>Total Aset</b>					<b>3.183.083.435.495</b>
<b>Liabilitas</b>					
Liabilitas Segmen	69.991.430.008	603.882.551.827	18.813.426.668	(13.566.336.455)	679.121.072.048
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasi					783.652.452.622
<b>Total Liabilitas</b>					<b>1.462.773.524.670</b>
Pengeluaran Modal					116.217.596.939
Penyusutan dan Amortisasi					110.479.342.362
Beban Nonkas selain Penyusutan dan Amortisasi Tidak Dapat Dialokasikan					6.662.135.722

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

<u>30 Juni 2015</u>	<u>Pariwisata</u>	<u>Real Estat</u>	<u>Perdagangan dan Jasa</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Jumlah</u>
<b>Pendapatan dari Pelanggan Eksternal</b>	<b>364.673.750.530</b>	<b>73.242.853.068</b>	<b>45.947.442.261</b>	<b>(7.135.450.699)</b>	<b>476.728.595.160</b>
<b>Hasil</b>					
Hasil Segmen	159.122.100.475	11.050.365.576	30.197.527.072	7.135.450.699	207.505.443.822
Beban Langsung Tidak dapat Dialokasikan					(9.617.495.763)
<b>Laba Kotor</b>					<b>197.887.948.059</b>
Pendapatan Bunga					4.496.697.603
Pendapatan Lainnya					83.085.566.458
Beban Umum dan Administrasi					(64.073.480.404)
Beban Penjualan					(14.603.803.191)
Keuntungan Penjualan Aset Tetap - Bersih					7.750.000
Keuntungan Selisih Kurs - Bersih					(1.443.216.336)
Beban Lain-lain - Bersih					(4.001.989.285)
Jumlah Beban Usaha					<b>3.467.524.845</b>
<b>Laba Sebelum Pajak dan Beban Pinjaman</b>					<b>201.355.472.904</b>
Beban Keuangan					(21.724.647.686)
Bagian Rugi Bersih Investasi Ventura Bersama					(3.392.537.381)
Bagian Rugi Bersih Entitas Asosiasi					<b>6.500.905.025</b>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan					182.739.192.862
Beban Pajak Penghasilan					(61.907.973.384)
Laba Bersih Tahun Berjalan					120.831.219.478
Total Laba Komprehensif Lainnya					<b>120.831.219.478</b>
Kepentingan Non Pengendali					(949.956.017)
<b>Aset</b>					
Aset Segmen	1.040.923.059.780	1.278.247.800.320	82.308.300.770	(1.256.702.984.528)	1.144.776.176.342
Aset yang Tidak Dapat Dialokasi					1.985.400.934.722
<b>Total Aset</b>					<b>3.130.177.111.064</b>
<b>Liabilitas</b>					
Liabilitas Segmen	99.793.835.354	523.580.981.390	20.062.599.991	(83.349.646.024)	560.087.770.711
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasi					781.551.579.002
<b>Total Liabilitas</b>					<b>1.341.639.349.713</b>
Pengeluaran Modal					245.449.190.780

Grup tidak menyajikan segmen geografis karena seluruh usaha Grup terkonsentrasi pada satu lokasi di Ancol, Jakarta Utara.

### **39. Perjanjian dan Informasi Penting Lainnya**

- Berdasarkan Memorandum Kesepakatan tanggal 18 Maret 1993 dan Perjanjian Mengenai Alokasi dan Perolehan (Akuisisi) Tanah tanggal 2 September 1993 antara Perusahaan dengan PT City Island Utama (CIU) telah disepakati untuk melakukan jual beli tanah milik Perusahaan yang luasnya diperkirakan 22.697,5 m<sup>2</sup> yang terletak di Ancol Barat dan termasuk dalam Hak Pengelolaan Lahan (HPL) No. 1 dengan harga sebesar USD375 per meter persegi, sehingga harga keseluruhan adalah USD8,511,562.50. Kedua pihak sepakat, bahwa untuk penentuan luas dari tanah yang diperjualbelikan akan digunakan hasil pengukuran dari Badan Pertanahan Nasional (BPN), dan jika hasil pengukuran menunjukkan kelebihan atau kekurangan dari luas yang tercantum dalam perjanjian, maka masing-masing pihak harus membayar kelebihan atau kekurangannya dengan harga yang telah disepakati dalam waktu dua minggu sejak CIU menerima Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dari BPN.

Berdasarkan hasil survei tanah dari Badan Pertanahan Nasional (BPN), BPN GS 340/1996 tanggal 6 Maret 1996 menyatakan bahwa lahan tersebut seluas 23.225 m<sup>2</sup> dan kemudian luasan tersebut yang digunakan oleh kantor Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebagai ukuran final untuk menghitung PBB sejak tahun 1996. Maka atas dasar tersebut disepakati terdapat kelebihan luasan sebesar 527,5 m<sup>2</sup>.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada tanggal 18 Juni 2014 Perusahaan menerima pembayaran dari PT CIU sebesar Rp2.600.296.100 sebagai pembayaran kekurangan lahan yang disepakati sesuai berita acara kesepakatan No. 003/DIR-PJA/BA/II/2014 Tanggal 6 Februari 2014.

- b. Berdasarkan Ketetapan Walikotamadya Jakarta Utara selaku Ketua Panitia Pengadaan Tanah (P2T) Pelaksanaan Pembangunan untuk Kepentingan Umum Wilayah Kotamadya Jakarta Utara No. 02/PPT/JU/111/95 tanggal 16 Maret 1995, tanah yang digunakan untuk jalan tol yang termasuk dalam HPL No. 1 milik Perusahaan adalah seluas 143.574 m<sup>2</sup> dengan nilai ganti rugi sebesar Rp92.841.556.850. Selisih perhitungan nilai antara Ketetapan Walikotamadya Jakarta Utara tersebut dengan dana ganti rugi yang diterima Perusahaan yaitu sebesar Rp16.581.734.350 belum dicatat sebagai pendapatan Perusahaan, karena menurut manajemen Perusahaan:
1. Secara yuridis formal, sisa tagihan belum dapat dikategorikan sebagai piutang Perusahaan karena penentuan jumlah nilai seluruh ganti rugi dilakukan secara sepihak oleh Panitia Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum Jalan Tol Pluit - Cilincing (*Harbour Road*) Kotamadya Jakarta Utara. Tidak ada perjanjian kesepakatan jumlah ganti rugi yang melibatkan Perusahaan selaku entitas usaha berbadan hukum, sehingga secara validitas, tidak ada dasar bagi Perusahaan untuk mengakui sisa tagihan ganti rugi sebagai piutang maupun pendapatan;
  2. Ditjen Binamarga dengan suratnya No. T.10.100.06.06/729 tanggal 22 September 1999 yang ditujukan kepada Gubernur DKI Jakarta, memohon untuk mempertimbangkan agar sisa kekurangan pembayaran ganti rugi dapat diselesaikan tanpa ganti rugi, mengingat hal-hal berikut:
    - Kondisi keuangan negara saat ini dan ketersediaan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang cenderung semakin terbatas, dan
    - Prasarana publik yang dibangun di atas tanah Perusahaan juga memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pengembangan proyek Perusahaan.

Berdasarkan surat Perusahaan No. 048/DIR-PJA/II/2002 tanggal 5 Februari 2002 kepada Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah, Perusahaan telah meminta realisasi atas kekurangan ganti rugi yang belum diterima. Sampai dengan tanggal laporan ini, penyelesaian selisih tersebut masih dalam proses.

- c. Pada tanggal 10 Agustus 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Paramitha Bangun Cipta Sarana (PBCS) untuk membangun, mengelola serta mengalihkan hak atas sarana musik stadium di area Perusahaan. PBCS memiliki hak pengelolaan atas proyek tersebut selama 25 tahun yang akan berakhir pada 10 Agustus 2029. Setelah masa perjanjian berakhir, PBCS akan mengembalikan tanah dan bangunan beserta sarana penunjangnya kepada Perusahaan, namun PBCS memiliki hak opsi untuk memperpanjang masa pengelolaan maksimal 25 tahun. Atas kerjasama tersebut, Perusahaan berhak mendapatkan imbalan sebesar 5% sampai 6% dari pendapatan kotor setiap tahunnya. Apabila PBCS terlambat melaksanakan penyerahan atas pembagian hasil transaksi penjualan maka dikenakan denda keterlambatan yang besarnya denda ditentukan berdasarkan rata-rata bunga deposito 1 (satu) tahun dari 3 (tiga) bank pemerintah terkemuka.

Pada tanggal 26 April 2007, melalui Akta Notaris No. 208 dari Sutjipto S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah memberikan persetujuan kepada PBCS untuk mengalihkan kerjasama kepada PT Wahana Agung Indonesia (WAI), sebagai perusahaan afiliasi PBCS, yang berlaku sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian pengalihan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, jangka waktu WAI untuk membangun sampai dengan selesai selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2010. Sedangkan jangka waktu pengoperasian yaitu selama 25 (dua puluh lima) tahun terhitung sejak tanggal "Berita Acara Serah Terima Proyek/Pengalihan Proyek". WAI mempunyai opsi untuk memperpanjang jangka waktu pengoperasian selama paling lama 25 (dua puluh lima) tahun atas persetujuan tertulis dari Perusahaan.

Pembagian pendapatan yang disetujui berdasarkan perjanjian adalah:

- Pendapatan yang bersumber dari sewa jangka panjang pihak ketiga yaitu sebesar 5% (lima persen) dari pendapatan bruto;
- Pendapatan yang bersumber dari sewa jangka pendek dari pihak ketiga yaitu 6% (enam persen)

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

- dari pendapatan bruto, dan
- WAI wajib melakukan pembayaran minimal ke Perusahaan sebesar Rp3.250.000.000 pada tahun pertama pengoperasian dan untuk tahun berikutnya dengan kenaikan minimal 5% (lima persen) per tahun, pembayaran tahun pertama sudah diterima.

Sehubungan keterlambatan pembangunan fisik sehingga mundurnya pelaksanaan pengoperasian proyek secara keseluruhan, maka dengan itikad baik Perusahaan, WAI dan PT Wahana Agung Indonesia Propertindo (WAIP) sepakat membuat Perjanjian Pengalihan Kerjasama Pembangunan, Pengalihan dan Pengoperasian "Ancol Beach City" dari WAI ke WAIP yang tertuang dalam perjanjian tertanggal 28 Agustus 2010, selanjutnya proyek tersebut akan dilakukan oleh WAIP dan dijadwalkan dapat diselesaikan tanggal 30 Nopember 2010 untuk proyek sisi utara dan tanggal 30 Juni 2011 untuk proyek sisi selatan. Pada tanggal 29 Agustus 2011 dilakukan adendum mengenai penyelesaian proyek jh., vsisi Utara yang semula tanggal 30 November 2010 menjadi 29 Agustus 2011 dimana saat ini sudah beroperasi.

Kemudian berdasarkan Berita Acara Serah Terima Pengoperasian Bangunan Music Stadium No. 021/DIR-PJA/XII/2012 tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan sepakat dan setuju untuk menyerahkan bangunan tersebut untuk dioperasikan oleh WAIP selama 25 (dua puluh lima) tahun.

- d. Pada tanggal 29 April 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian penyewaan lahan dengan PT Excelcomindo Pratama seluas 1.247,5 m<sup>2</sup> yang terletak di perumahan dan kawasan industri Ancol Barat dalam rangka perluasan jaringan telekomunikasi. Nilai sewa adalah sebesar Rp1.794.312.000 dengan jangka waktu perjanjian adalah 20 (dua puluh) tahun sampai dengan tanggal 30 April 2025 sejak perjanjian ditandatangani dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak.
- e. Pada Tanggal 30 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penyewaan lahan dengan PT Ketrosden Triasmitra seluas 1.745 m<sup>2</sup> yang terletak di jalan parang tritis raya sebagai tempat untuk perangkat kabel FO. Nilai Sewa adalah sebesar Rp7.331.148.000 termasuk PPN dengan jangka waktu perjanjian adalah 20 (dua puluh) tahun sampai dengan tanggal 31 Agustus 2032 sejak perjanjian ditandatangani dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak.

Pendapatan yang diterima Perusahaan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp166.617.000.

- f. Pada tanggal 2 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian penyewaan lahan dengan PT BIT Teknologi Nusantara sebanyak 9 titik setinggi 18 meter dengan luas lahan masing-masing titik adalah 4 m<sup>2</sup> yang terletak di area rekreasi dan properti. Lahan sewa tersebut dipergunakan untuk penempatan perangkat *Base Transceiver Station (BTS)* Sistem Telekomunikasi Seluler dengan sistem jaringan Fiber Optik. Nilai Sewa adalah sebesar Rp4.950.000.000 termasuk PPN dengan jangka waktu perjanjian adalah 5 (Lima) tahun sampai dengan tanggal 6 Februari 2017 sejak perjanjian ditandatangani dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak.

Pendapatan yang diterima Perusahaan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp450.000.000.

- g. Pada tanggal 18 Juli 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atas penggunaan lahan Perusahaan untuk keperluan pengembangan jaringan pipa gas bumi milik PT PGN. Besaran uang sewa yang disepakati adalah sebesar Rp44.356.950.000 sudah termasuk PPN.

Pada periode 30 Juni 2016 dan 2015 Perusahaan telah mencatat pendapatan sewa lahan masing-masing sebesar Rp806.490.000. Pendapatan untuk periode-periode berikutnya masih tercatat pada pos pendapatan diterima dimuka sebesar Rp35.485.560.000 (Catatan 24).

- h. Perusahaan telah mengadakan perjanjian sewa tanah dengan PT Pertamina Gas dengan Surat Perjanjian No. 031/DIR-PJA/DPP/XII/2014 dan 099/P60000/2014-SO tanggal 3 Desember 2014, di

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

mana tanah yang disewa terletak di Kawasan Ancol, Jakarta Utara seluas 2.987 m<sup>2</sup> untuk pekerjaan pipa gas.

Uang sewa yang disepakati sebesar Rp 84.675.176.300 termasuk PPN, dengan jangka waktu selama 25 tahun (3 Desember 2014 sampai dengan 22 Oktober 2039).

Pada periode 30 Maret 2016, Perusahaan telah mencatat pendapatan diterima dimuka sebesar Rp769.774.330 yang akan diamortisasi selama masa sewa (Catatan 24).

- i. Kelanjutan reklamasi Pantai Utara Jakarta di kawasan Ancol dengan diadakannya *replanning* baru sesuai Peraturan Gubernur No. 121 Tahun 2012 telah dilakukan revitalisasi dengan ijin prinsip sebagai berikut:
- Pulau I dengan Surat Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 1275/-1.794.2 tanggal 21 September 2012 dengan luas 202,5 Ha telah diperpanjang dengan No. 994/-1.794.2 tanggal 7 September 2015
  - Pulau J dengan Surat Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No.1276/-1.794.2 tanggal 21 September 2012 dengan luas 316 Ha telah diperpanjang dengan No. 995/-1.794.2 tanggal 7 September 2015
  - Pulau K dengan Surat Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No.1295/-1.794.2 tanggal 21 September 2012 dengan luas 32 Ha telah diperpanjang dengan No. 540/-1.794.2 tanggal 10 Juni 2014
  - Pulau L dengan Surat Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No.1296/-1.794.2 tanggal 21 September 2012 dengan luas 481 Ha dalam proses perbal (PTSP).

Adapun hak dan kewajiban Perusahaan dengan adanya perubahan MOU, maka dalam pelaksanaan reklamasi pulau-pulau, kewajiban Perusahaan yang sudah dilaksanakan akan diperhitungkan di dalam kewajiban perjanjian kerjasama yang akan dilaksanakan bersama Pemda DKI. Per 31 Desember 2015, Perusahaan sedang melakukan pekerjaan fisik tanggul.

- j. Kelanjutan status serah terima lahan kontribusi dalam HPL 12 kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Direksi Perusahaan telah berkirim surat ke Biro Penataan Kota dan Lingkungan Hidup selaku sekretaris tim sementara (*caretakers*) pelaksana tugas pengelolaan reklamasi pantura tanggal 17 Maret 2015, perihal serah terima lahan kontribusi HPL 12 dapat dituangkan dalam bentuk perjanjian kerjasama antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan Perusahaan tentang pemenuhan kontribusi reklamasi Ancol Barat oleh Perusahaan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dimana perbal perjanjian kerjasama kontribusi tersebut sudah berjalan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.
- k. Perusahaan mengadakan perikatan untuk proyek Apartemen the Coastal dengan PT Jaya Real Property (PT JRP) berdasarkan perjanjian kerjasama operasi No. PJA:067/DIR-PJA/XII/2011 dan JRP:002/DIR/JRP-PERJ/XII/2011 di bulan Desember 2011. Penempatan investasi tersebut merupakan penyerahan tanah di kawasan reklamasi Ancol Barat seluas 38.600 m<sup>2</sup>, dengan nilai perolehan sebesar Rp56.712.074.210. Perusahaan mencatat bagian laba rugi bersih periode 30 Juni 2016 dan 2015 sebesar laba Rp420.601.784 dan rugi Rp3.392.537.381 (Catatan 13).

Selanjutnya berdasarkan adendum II Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) tanggal 15 Desember 2014 antara Perusahaan dan PT JRP bahwa objek perjanjian semula adalah seluas kurang lebih 6,34 Ha tanah milik Perusahaan diubah menjadi hanya tanah seluas kurang lebih 2,65 Ha untuk pembangunan proyek apartemen *Double Decker*. Para pihak sepakat untuk mengubah ketentuan sebagai berikut:

- Para pihak setuju penyertaan PT JRP dalam KSO Pembangunan Jaya Property adalah sebesar Rp53.343.491.923 dan penyertaan Perusahaan adalah tanah seluas kurang lebih 2,65 Ha.
- Para pihak setuju bahwa kelebihan setoran modal yang dilakukan PT JRP sebesar Rp24.525.140.769 dikembalikan kepada PT JRP ditambahkan kompensasi bunga sebesar 10,5% selambat-lambatnya 30 September 2015.
- Para pihak setuju bahwa PT JRP berhak atas 35% dan Perusahaan berhak atas 65% atas pembagian keuntungan.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

- l. Pada Tanggal 28 Mei 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dengan Surat Perjanjian No. PJA:003/DIR-PJA/DPP/V/2015 dan PGN:070700.PK/HK.02/PMO/2015 atas penggunaan lahan Perusahaan untuk keperluan pengembangan jaringan pipa gas bumi milik PT PGN Tahap II. Jangka waktu perjanjian ini adalah 25 (dua puluh lima) tahun terhitung sejak tanggal 28 Mei 2015 dan akan berakhir pada tanggal 27 Mei 2040. Besaran uang sewa yang disepakati adalah sebesar Rp79.660.273.000 sudah termasuk PPN.

Pada Periode 30 Juni 2016 Perusahaan telah mencatat pendapatan sewa lahan sebesar Rp1.448.368.600. Pendapatan untuk periode-periode berikutnya masih tercatat pada pos pendapatan diterima dimuka sebesar Rp69.280.298.033(Catatan 24).

- m. Entitas anak PT TIJA menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Fauna Land Ancol (PT FLA) seluas 11.708 m<sup>2</sup> di kawasan Taman Impian Jaya Ancol dengan nilai sewa sebesar Rp 24.500.000.000 selama 20 (dua puluh) tahun terhitung mulai 1 Januari 2016.

Berdasarkan Berita Acara yang dibuat dan ditandatangani pada tanggal 31 Desember 2015, PT TIJA, PT EPI, dan PT FLA setuju untuk melakukan saling hapus (nett off) atas hutang setoran modal TIJA terhadap PT FLA yaitu sebesar Rp.24.500.000.000,- (Dua Puluh Empat Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) dengan piutang sewa lahan PT TIJA terhadap PT FLA untuk kegiatan usaha PT FLA.

- n. Dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang wahana rekreasi di kawasan Taman Impian Jaya Ancol, entitas anak PT TIJA telah mengadakan perjanjian baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan beberapa mitra usaha yang ahli di bidangnya yang meliputi perjanjian kerjasama bagi hasil, perjanjian sewa, dan perjanjian kerjasama promosi diantaranya perjanjian kerjasama dengan PD Metropolitan atas pengelolaan restoran Dermaga One, PT Trimitra Citra Selera atas pengelolaan restoran *Suki Sea Food*, dengan PT Sarimelati Kencana atas pengelolaan restoran *Pizza Hut*, dengan *nWave Distribution SA, Brussels* atas penggunaan lisensi film Empat Dimensi (4D) yang diputar di Ocean Dream Samudra, kerjasama Operasi Ancol Dreamlight Studio dengan PT Dreamlight World Media, dengan PT Djamanmas Pangan Nusa (DPN) untuk mengelola bangunan restoran "Bandar Jakarta", dengan I Nyoman Surjana untuk mengelola bangunan restoran seafood "Jimbaran Resto" di Pantai Carnaval, pengelolaan "Restoran Talaga Sampireun" di area Taman Impian Jaya Ancol dengan PT Jaya Kuliner Lestari, pengelolaan usaha restoran "Rumah Kayu" di area Taman Impian Jaya Ancol dengan PT Restoran Rumah Kayu dan kerjasama promosi dan penjualan minuman di area Taman Impian Jaya Ancol dengan PT Coca-Cola Distribution Indonesia, perpanjangan kerjasama promosi penjualan Ice Cream Wall's dengan PT Unilever Indonesia Tbk, the botol Sosro dengan PT Sinar Sosro, dan beberapa perjanjian kerjasama lainnya.

- o. Pada tanggal 26 Februari 2016, Perusahaan telah mengadakan perjanjian sewa tanah dengan PT Pertamina Gas dengan surat perjanjian No. 008/DIR-PJA/DPP/II/2016 dan No. 019/PG0000/2016-SO atas penggunaan lahan perusahaan untuk keperluan pengembangan jaringan pipa gas bumi milik PT Pertamina Gas tahap II. Tanah yang disewa terletak di kawasan Ancol, Jakarta Utara seluas 2907 m<sup>2</sup> untuk pekerjaan pipa gas.

Uang sewa yang disepakati sebesar Rp79.660.273.000 sudah termasuk PPN. Perusahaan menerima pendapatan sewa lahan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2016 sebesar Rp1.206.973.833. Pendapatan untuk periode-periode berikutnya masih tercatat pada pendapatan diterima dimuka sebesar Rp71.211.456.167.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hal-hal signifikan yang mempengaruhi kelangsungan perikatan.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

**40. Perkara Hukum**

---

- a. Pada bulan Juli 2000, telah terjadi penguasaan atas tanah milik Perusahaan (Catatan 14) yang berlokasi di perumahan karyawan Ancol di Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja, Jakarta Utara, oleh Yayasan Yatim Piatu Nurul Hidayah Al-Bahar, yang diwakili oleh H. Bahar dan mengklaim bahwa pihaknya merupakan pihak yang sah sebagai pemilik atas tanah yang disengketakan berdasarkan surat pernyataan kerjasama penunjukan dan penyerahan hak atas tanah bekas EV No. 8178 atas nama Khouw Tjoan Hay. Atas perbuatan tersebut Perusahaan telah melakukan tindakan hukum yaitu melaporkan kepada pihak polisi. Perkara pidana ini telah dilimpahkan kepada Kejaksaan Negeri. Pada tanggal 8 Oktober 2001, Majelis Hakim Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Utara yang diketuai Ny. Martini Madja, S.H., mengeluarkan putusan No. 195/PID.B/2001/PN.JKT.UT. yang amarnya berbunyi antara lain:
- menyatakan bahwa terdakwa H. Muhammad Bakar alias H. Bahar tidak terbukti melakukan tindak pidana sebagaimana didakwakan kepadanya;
  - membebaskan terdakwa tersebut dari segala dakwaan;
  - memulihkan hak terdakwa dalam kemampuan, kedudukan dan harkat, serta martabatnya, dan
  - menetapkan agar barang bukti berupa tanah dengan sertifikat HGB No. 112/1984, dikembalikan kepada yang paling berhak.

Dalam kasus perdata, Perusahaan sebagai Penggugat melawan H. Muhammad Bakar alias H. Bahar sebagai Tergugat I dan Ny. Tjie Sioe Im sebagai Tergugat II, Majelis Hakim PN Jakarta Utara dengan putusannya No. 73/Pdt/G/2002/PN.Jkt.Ut tanggal 26 Agustus 2002 memutuskan antara lain yaitu:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan Penggugat adalah satu-satunya pemilik sah tanah sertifikat HGB No. 112/1984 seluas  $\pm 71.360 \text{ m}^2$ , dan
- Menyatakan perbuatan tergugat I dan II yang melakukan kerjasama penunjukan penyerahan hak atas sebagian tanah sertifikat HGB No. 112/Tugu-1984 seluas  $\pm 8.000 \text{ m}^2$  (Catatan 16) milik sah penggugat, adalah penyerobotan hak tanah dan merupakan perbuatan melawan hukum yang telah merugikan penggugat.

Pada tanggal 10 Juli 2003, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi (PT) DKI Jakarta yang diketuai Abdul Kadir Mapong, S.H., mengeluarkan putusan No. 114/PDT/2003/PT.DKI yang memutuskan gugatan Perusahaan dinyatakan tidak dapat diterima.

Atas putusan tersebut, Perusahaan mengajukan kasasi ke MA dengan register perkara No. 705K/Pdt/2004. Berdasarkan salinan putusan No. 705K/Pdt/2004 tanggal 27 Juni 2007, MA yang diketuai oleh Drs. H. Syamsuhadi Irsyad, S.H., M.H memutuskan untuk menolak kasasi Perusahaan.

Atas putusan MA tersebut, pada tanggal 3 Desember 2007 Perusahaan telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali (PK) kepada MA. Pada tanggal 19 Mei 2010 MA telah mengeluarkan putusan untuk menolak PK yang diajukan Perusahaan. Manajemen membentuk cadangan kerugian sebesar Rp1.078.639.289. Pada tanggal pelaporan kasus ini masih belum mendapatkan putusan hukum pengadilan.

- b. Pada tahun 1997 terjadi klaim atas tanah dalam penguasaan Perusahaan yang berlokasi di kawasan Pasir Putih, Kelurahan Ancol (d/h Kelurahan Sunter) oleh Didi Darmawan atau Tjoa Tjoan Yuh yang menyatakan sebagai ahli waris Tjoa Kim Goan, pemilik tanah tersebut. Atas klaim tersebut Perusahaan mengajukan permohonan kepada PN Jakarta Utara untuk menyatakan bahwa pemilik tanah dalam keadaan tidak hadir atau "*Afwezig*". Permohonan tersebut dikabulkan oleh PN Jakarta Utara dengan putusan No. 600/Pdt/P/1999/PN.Jkt.Ut. tanggal 25 Agustus 1999.

Sehubungan dengan keputusan tersebut, ahli waris tanah mengajukan kasasi. Pada tanggal 11 Maret 2002, MA yang diketuai H. Suwardi Martowiriono, S.H., mengeluarkan putusan No. 1308 K/Pdt/2000 yang amarnya berbunyi antara lain:

1. menolak permohonan pemohon intervensi Tjoa Tjoan Yuh;
2. mengabulkan permohonan Perusahaan;
3. menyatakan Tjoa Kim Goan dalam keadaan tidak hadir, dan

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

4. memerintahkan kepada Balai Harta Peninggalan Jakarta supaya mengurus harta kekayaan Tjoa Kim Goan serta membela hak-haknya.

Selanjutnya, Perusahaan menjadi Terbantah I dalam perkara perdata No. 265/Pdt/Bth/2003/PN.Jkt.Ut dengan Kiki Basuki Tirtawidjaja (Pembantah).

Pada tanggal 14 Juli 2004, PN Jakarta Utara mengeluarkan putusan No. 265/Pdt/Bth/2003/ PN.Jkt.Ut yang isinya antara lain:

1. mengabulkan bantahan para Pembantah seluruhnya;
2. menyatakan para Pembantah sebagai ahli waris almarhum Sinjo Gunawan Tirtawidjaja (d/h Tjoa Kim Goan);
3. menyatakan para Pembantah sebagai pemilik sah atas tanah seluas 12.240 m<sup>2</sup>, dan
4. menyatakan putusan MA No. 1308 K/Pdt/2000 tanggal 11 Maret 2002, jo. penetapan Pengadilan Negeri Jakarta No. 600/Pdt/P/1999/PN.Jkt.Ut tanggal 25 Agustus 1999 tidak mempunyai kekuatan hukum.

Pada tanggal 7 Pebruari 2005, Majelis Hakim PT DKI Jakarta yang diketuai H. Ben Suhanda Syah, S.H., mengeluarkan putusan No. 561/PDT/2004/PT.DKI yang memutuskan untuk menguatkan putusan PN Jakarta Utara No. 265/Pdt/Bth/2003/PN.Jkt.Ut.

Atas putusan tersebut Perusahaan mengajukan kasasi ke MA. Dalam salinan putusan No. 1569K/Pdt/2005 tanggal 16 April 2007, MA yang diketuai oleh Artidjo Alkotsar, S.H.LLM., memutuskan untuk menolak kasasi Perusahaan.

Dari total tanah seluas 12.240 m<sup>2</sup> tersebut, diantaranya sebesar 9.916 m<sup>2</sup> dalam penguasaan Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 2.324 m<sup>2</sup> dikuasai oleh pihak ketiga lainnya. Perusahaan belum mencatat tanah tersebut sebagai persediaan tanah Perusahaan.

- c. Di tahun 2006, Perusahaan menjalin kerjasama dengan Pemda Kutai, sebagai lanjutan dari kerjasama sebelumnya yaitu Surat Perjanjian Kerja No 050/636/H-U/IX/2005 dengan masa berlaku antara tanggal 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2005. Terdapat keterlambatan perjanjian kerjasama untuk pekerjaan tersebut, disebabkan *draft* perjanjian tersebut masih dalam penelaahan daerah. Sampai dengan tahun 2007 belum terdapat perkembangan atas perjanjian kerjasama tersebut.

Di tahun 2008, para pihak sepakat untuk menyelesaikan perkara perdata secara damai, maka dalam pemberian jasa manajemen operasional, manajemen pengamanan dan manajemen persiapan operasi pada Taman Wisata Kumala Tenggarong mulai tahun 2006 – 2007 hingga pemutusan hubungan kerja dalam pengelolaan Taman Wisata Pulau Kumala Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Vide keputusan Bupati Kutai Kartanegara No 180.188/HK-200.2009 tanggal 10 Maret 2008, jumlah jasa yang harus dibayarkan oleh Pemda Kutai (Pihak Pertama) kepada Perusahaan (Pihak Kedua) disesuaikan seluruhnya menjadi Rp4.900.000.000.

Pada tanggal 14 Juli 2015, Perusahaan telah menerima pembayaran dari Pemda Kutai sebesar Rp4.900.000.000.

- d. Pada tahun 1992 Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Seaworld Indonesia (PT SWI) (d/h PT Laras Tropika Nusantara), untuk melaksanakan Pembangunan, Pengoperasian dan Pengembalian (*Build-Operate-Transfer*) objek rekreasi Seaworld, dimana Perjanjian Kerjasama ini akan berakhir di tahun 2014. Menjelang pengakhiran kerjasama, terdapat perbedaan pendapat tentang pemahaman pada Akta Perjanjian nomor 81 tanggal 21 September 1992 Pasal 8 ayat 6 Perjanjian dimaksud, untuk itu Perusahaan telah menempuh upaya hukum di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) dengan membuat permohonan dan telah terdaftar pada tanggal 11 April 2013 dengan Nomor Perkara 513/IV/ARB-BANI/2013, dan selanjutnya perkara ini sudah diputuskan oleh BANI dengan mengabulkan permohonan perseroan tanggal 5 Juni 2014.

Atas putusan BANI tersebut PT SWI mengajukan gugatan perdata dengan nomor perkara 305/Pdt.G/2014/PN.JKT.Ut tanggal 23 Juli 2014 ke Pengadilan Negeri Jakarta Utara dan Majelis

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Hakim Perkar PN Jakarta Utara menyatakan membatalkan putusan BANI dan Perusahaan mengajukan upaya banding kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui kuasa hukum pada tanggal 16 Oktober 2014.

Namun demikian berdasarkan Akta No. 36 tanggal 13 Pebruari 2015 dari Notaris Kumala Tjahjani Widodo SH. MK Notaris di Jakarta mengenai pengalihan dan penyerahan hak PT SWI terdapat kesepakatan untuk mengakhiri perjanjian dan pengelolaan Sea World. PT SWI setuju untuk mengalihkan dan menyerahkan tanah, bangunan, fasilitas penunjang beserta hak pengelolaan atas Sea World Indonesia. Serah terima ini dilakukan pada tanggal 11 Februari 2015.

Pada tanggal 4 Mei 2015, PT SWI kembali melayangkan gugatan perdata terhadap Perusahaan dengan nomor gugatan 03/SWR-PNJS/V/2015 pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor perkara 274/Pdt.G/2015/PNJ.Jkt-Sel. Pada tanggal 20 Oktober 2015, Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memberikan Putusan Sela yang mengabulkan Eksepsi yang diajukan oleh Perusahaan mengenai kompetensi Absolut terhadap perkara No. 274/Pdt.G/2015/PN.JKT.Sel., yang pada pokoknya menyatakan gugatan PT SWI selaku Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Bahwa karena Majelis Hakim mengabulkan Eksepsi mengenai Kompetensi Absolut maka Putusan Sela tersebut menjadi Putusan Akhir dalam perkara No. 274/Pdt.G/2015/PN.Jkt.Sel.

Pada tanggal 28 Oktober 2015, PT SWI selanjutnya menyatakan banding terhadap Putusan perkara No. 274/Pdt.G/2015/PN.Jkt.Sel. dan mengajukan Memori Banding pada tanggal 22 Desember 2015.

Pada tanggal 19 November 2015, Perusahaan juga melayangkan gugatan perdata terhadap PT SWI dengan nomor Perkara 521/Pdt.G./2015/PN.JKT.UT di Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Sampai dengan saat ini, perkara ini masih dalam tahap awal persidangan pemeriksaan berkas-berkas awal perkara dan penunjukkan kuasa hukum dari tergugat serta turut tergugat.

- e. Pada tanggal 21 Januari 2016, Kesatuan Nelayan Traditional Indonesia (KNTI) dan Yayasan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) secara bersama-sama (selaku Penggugat) di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta perihal Izin Pelaksanaan Reklamasi Pulau K tertanggal 17 November 2015 yang dimiliki oleh Perusahaan, gugatan tersebut kemudian telah diterima dan didaftarkan oleh Kepaniteraan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta dengan nomor perkara 13/G/LH/2016/PTUN-JKT. Selanjutnya, dalam perkara ini, Perusahaan melalui kuasa hukumnya pada 10 Maret 2016 mengajukan permohonan Intervensi kepada Ketua Majelis Hakim perkara Sengketa Tata Usaha Negara untuk masuk sebagai pihak bersama-sama dengan Gubernur DKI Jakarta (selaku tergugat). Permohonan Intervensi tersebut kemudian dikabulkan oleh Ketua Majelis Hakim perkara Sengketa Tata Usaha Negara pada tanggal 17 Maret 2016 melalui putusan sela nomor 13/LH/2016/PTUN-JKT yang pada intinya menetapkan Perusahaan sebagai pihak di dalam perkara bersama-sama Gubernur DKI Jakarta (Tergugat) sebagai Tergugat II Intervensi. Sampai saat ini, perkara ini masih dalam tahap persidangan.

**41. Aset Moneter Dalam Mata Uang Asing**

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
<b>Aset</b>				
<b>Kas dan Setara Kas</b>				
USD	778.795	10.264.519.155	796.447	10.986.985.360
Euro	64.611	946.546.856	100.585	1.515.713.214
<b>Jumlah Aset - Bersih</b>		<b>11.211.066.011</b>		<b>12.502.698.574</b>

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**42. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan**

Manajemen risiko Perusahaan adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh personil Perusahaan sebagai salah satu dasar dalam penentuan strategi, dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa atau keadaan yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan korporasi dan mengelola risiko tersebut agar masuk dalam *risk appetite* (selera risiko yang dapat diterima) Perusahaan untuk menjamin secara rasional pencapaian tujuan Perusahaan.

Dalam melaksanakan manajemen risiko, Perusahaan melakukan identifikasi, penaksiran, respon, pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan atas risiko Perusahaan.

1. Risiko keuangan utama yang harus dikelola adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

i. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah kerugian yang timbul dari kegagalan pelanggan memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut (rincian umur piutang usaha). Pada tanggal 30 Juni 2016 piutang usaha Perusahaan tidak terkonsentrasi pada pelanggan tertentu.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan cara melakukan seleksi pelanggan, bank dan institusi keuangan serta penetapan kebijakan cara pembayaran penjualan dan pengalihan risiko dengan penutupan asuransi, mengusahakan penyandang dana untuk pelanggan.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Perusahaan atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Nilai Tercatat Rp	Exposure Maksimum Rp	Nilai Tercatat Rp	Exposure Maksimum Rp
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan Setara Kas	222.937.759.280	222.937.759.280	322.966.887.128	309.941.964.897
Piutang Usaha	179.320.135.756	179.320.135.756	199.545.458.889	188.177.595.061
Piutang Lain-lain	3.689.355.520	3.689.355.520	570.037.752	3.580.772.785
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Investasi Jangka Panjang Lainnya	637.755.808	637.755.808	637.755.808	637.755.808
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>407.585.006.364</b>	<b>407.585.006.364</b>	<b>524.720.139.577</b>	<b>503.338.088.551</b>

Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan rekening bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Grup telah mencatat penyisihan penurunan nilai atas penurunan piutang usaha yang telah jatuh tempo (Catatan 5).

Aset keuangan yang belum jatuh tempo yang terindikasi risiko kredit terutama dari kas dan setara kas dan piutang usaha.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang signifikan atas penempatan dana di bank, karena penempatan dana hanya ditempatkan pada bank-bank yang berpredikat baik.

Manajemen berpendapat bahwa piutang usaha yang belum jatuh tempo tidak memiliki risiko kredit yang signifikan, karena piutang usaha atas penjualan unit properti, dijamin dengan properti yang

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

sama, dimana jumlah exposure risikonya lebih rendah dari nilai jaminannya, sedangkan piutang usaha nonproperti berasal dari pelanggan-pelanggan yang memiliki rekam jejak yang baik.

ii. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Eksposur risiko likuiditas berupa kesulitan Perusahaan dalam memenuhi liabilitas keuangan yang harus dibayar dengan kas atau aset keuangan lainnya. Perusahaan diharapkan dapat membayar seluruh liabilitasnya sesuai dengan jatuh tempo kontraktual. Agar dapat memenuhi liabilitas tersebut, Perusahaan harus menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Tabel berikut merangkum liabilitas keuangan Perusahaan per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 pada saat jatuh tempo berdasarkan kontrak pembayaran yang tidak didiskontokan:

30 Juni 2016					
Liabilitas	Tidak ditentukan	≥ 1 Tahun	> 1 - 5 tahun	Biaya Emisi	Nilai Tercatat 31 Desember 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Utang Usaha dan Lain-lain	201.381.257.608	--	--	--	201.381.257.608
Beban Akrua	96.927.834.264	--	--	--	96.927.834.264
Utang Bank	--	--	200.000.000.000	--	200.000.000.000
Utang Obligasi	--	--	200.000.000.000	691.846.963	199.308.153.037
<b>Jumlah</b>	<b>298.309.091.872</b>	<b>--</b>	<b>400.000.000.000</b>	<b>691.846.963</b>	<b>697.617.244.909</b>

  

31 Desember 2015					
Liabilitas	Tidak ditentukan	≥ 1 Tahun	> 1 - 5 tahun	Biaya Emisi	Nilai Tercatat 31 Desember 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Utang Usaha dan Lain-lain	145.011.932.393	--	--	--	145.011.932.393
Beban Akrua	59.984.817.005	--	--	--	59.984.817.005
Utang Bank	--	--	230.000.000.000	--	230.000.000.000
Utang Obligasi	--	--	200.000.000.000	924.605.886	199.075.394.114
<b>Jumlah</b>	<b>204.996.749.398</b>	<b>--</b>	<b>430.000.000.000</b>	<b>924.605.886</b>	<b>634.072.143.512</b>

iii. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Selain itu Perusahaan mengelola risiko suku bunga dengan menentukan suku bunga tetap yang telah dinegosiasi oleh Perusahaan untuk setiap jenis pinjaman.

Dampak dari pergerakan suku bunga di pasar tidak signifikan bagi Perusahaan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dari laba untuk periode berjalan Perusahaan.

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Perubahan Basis Poin	Dampak Terhadap Laba Rugi Tahun Berjalan	Perubahan Basis Poin	Dampak Terhadap Laba Rugi Tahun Berjalan
Suku Bunga Tetap dan Mengambang	50	1.000.000.000	50	1.150.000.000

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Apabila pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 suku bunga lebih tinggi 50 basis poin, maka laba periode berjalan menjadi lebih rendah, terutama yang timbul akibat beban bunga yang lebih tinggi atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

iv. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut (Catatan 42).

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat pada denominasi aset dan liabilitas Perusahaan dalam Rupiah dengan semua variabel lainnya dianggap tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Perubahan terhadap Rupiah	Pengaruh Terhadap Perubahan Sensitivitas	Perubahan Basis Poin	Pengaruh Terhadap Perubahan Sensitivitas
Rupiah	+Rp 100/1USD	(427.558.499)	+Rp 100/1USD	54.758.287
	-Rp 100/1USD	(530.359.450)	-Rp 100/1USD	(54.758.287)

2. Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah, Kondisi Ekonomi dan Sosial Politik.

Kebijakan Pemerintah baik yang menyangkut ekonomi dan moneter, serta kondisi sosial dan politik yang kurang kondusif akan berakibat menurunnya investasi dan pembangunan. Hal ini dapat mengakibatkan tertundanya proyek-proyek yang telah maupun akan diperoleh. Risiko ini merupakan risiko yang bersifat sistemik (*systematic risk*) dimana bila risiko ini terjadi maka akan mempengaruhi secara negatif seluruh variabel yang terlibat, sehingga membuat kinerja menurun, bahkan diversifikasikanpun belum mampu menghilangkan risiko ini.

3. Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan Bank	222.937.759.280	222.937.759.280	309.941.964.897	309.941.964.897
Piutang Usaha	182.162.140.954	148.352.911.561	191.463.108.817	142.285.392.854
Aset Keuangan Lancar Lainnya	3.689.355.520	3.689.355.520	3.580.772.785	3.580.772.785
<b>Total</b>	<b>408.789.255.754</b>	<b>374.980.026.361</b>	<b>504.985.846.499</b>	<b>455.808.130.536</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Utang Usaha dan Lain-lain	201.381.257.608	201.381.257.608	145.011.932.393	145.011.932.393
Utang Bank	199.535.836.660	199.535.836.660	229.535.836.661	229.535.836.661
Beban Akrua	96.927.834.264	96.927.834.264	59.984.817.005	59.984.817.005
<b>Total</b>	<b>497.844.928.532</b>	<b>497.844.928.532</b>	<b>434.532.586.059</b>	<b>434.532.586.059</b>

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan

### 43. Manajemen Permodalan

Tujuan dari Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan tingkat risiko.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
 Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
 (Dalam Rupiah Penuh)

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Konsisten dengan perusahaan lain dalam industri, Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal yang disesuaikan. Rasio ini dihitung sebagai berikut: Liabilitas neto dibagi modal yang disesuaikan. Liabilitas neto merupakan total liabilitas (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (meliputi modal saham dan saldo laba).

Rasio liabilitas terhadap modal yang disesuaikan pada 31 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Total Liabilitas	1.462.773.524.669	1.341.639.349.713
Dikurangi Kas dan Setara Kas	(222.937.759.280)	(309.941.964.897)
<b>Liabilitas Bersih</b>	<b>1.239.835.765.389</b>	<b>1.031.697.384.816</b>
Total Ekuitas	1.614.009.818.534	1.682.007.695.077
<b>Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas</b>	<b>76,82%</b>	<b>61,34%</b>

#### 44. Standar Akuntansi Baru

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

##### Standar

PSAK No. 110 (revisi 2015) "Akuntansi Sukuk"

##### Penyesuaian

- PSAK No. 5 "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan",
- PSAK No. 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri",
- PSAK 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi",
- PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja",
- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi",
- PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", dan
- ISAK 30 "Pungutan".

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16 Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19 Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66 Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

**PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 2015  
(Dalam Rupiah Penuh)

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

**45. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

---

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Juni 2016.